



Dr. Ja'far, M.A.

Demi Sebuah Asa

Refleksi Setahun Amsat Forum

Zaini Dahlan & Sakti Ritonga (Eds.)



DEMI SEBUAH ASA

Refleksi Setahun Awsat Forum

Buku ini didedikasikan untuk:

Isharā Ghawthiya Qutbiya
(18 Februari - 18 Oktober 2022)

Allahummarhamha wa 'afiha
Allahumma a'izha min 'azab al-qabri

Dr. Ja'far, M.A.

DEMI SEBUAH ASA

Refleksi Setahun Awsat Forum

Editor:

Zaini Dahlan & Sakti Ritonga

Diterbitkan oleh:

**CENTRE FOR AL WASHLIYAH STUDIES
(PUSAT KAJIAN AL WASHLIYAH)**

Judul: Demi Sebuah Asa: Refleksi Setahun Awsat Forum

Penulis: Dr. Ja'far, M.A.

Editor: Zaini Dahlan & Sakti Ritonga

Desain Cover: Dr. T. Faizin, M.Kom.I.

Copyright © 2022, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

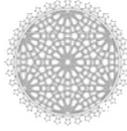
Diterbitkan oleh:
CENTRE FOR AL WASHLIYAH STUDIES
(PUSAT KAJIAN AL WASHLIYAH)
Jl. Garu II-A, Gg. Teratai, No. 44-B, Medan,
Sumatera Utara, 20147
E-mail: studiesalwashliyah@gmail.com,
Contact person: +62 821-7494-4158

Bekerjasama dengan:
Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah
Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 41, Cempaka Putih Timur,
Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10510

Cetakan pertama: Oktober 2022

ISBN: 978-623-98804-7-7 (PDF)

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis



PENGANTAR PENULIS

Syukur Alhamdulillah, saya akhirnya dapat menuntaskan penulisan dan penerbitan buku yang berjudul *Demi Sebuah Asa: Refleksi Setahun Awsat Forum*. Awsat Forum merupakan salah satu program unggulan Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah periode 2021-2026. Awsat Forum merupakan mimbar akademik yang kerap menggelar diskusi tentang isu-isu kealwashliyahan, keislaman dan kebangsaan. Sebagai Ketua LKSA, saya selalu memberikan pengantar sebelum diskusi dimulai, dan biasanya saya juga menyiapkan pokok-pokok pikiran mengenai tema yang akan dibahas. Pokok-pokok pikiran itu kemudian dikembangkan dalam sebuah tulisan setelah diskusi selesai diadakan. Hampir semuanya juga sudah dimuat dalam website resmi Al Washliyah. Buku ini sesungguhnya merupakan kumpulan tulisan selama setahun yang secara khusus saya tulis sebagai pokok pikiran dan ide yang berkembang dari diskusi yang digelar.

Dari keberadaan buku ini, saya hendak menyampaikan tiga hal berikut. Pertama, merekam dan menuliskan kegiatan organisasi dalam sebuah tulisan merupakan tradisi yang

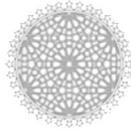
telah dibangun dan dikenalkan oleh para pendiri Al Washliyah, dan tradisi seperti ini harus terus dikembangkan karena mendatangkan manfaat bagi konstituen Al Washliyah pada hari ini dan masa mendatang. Kedua, Al Washliyah secara nasional telah banyak sekali mengadakan diskusi baik secara luring maupun secara daring. Tetapi, intisari dari diskusi yang digelar tidak terekam dengan baik dalam sebuah tulisan. Untuk menangkap intisari diskusi, seseorang harus menonton kembali video kegiatan yang biasanya berdurasi sangat panjang. Alhasil, penonton harus mencurahkan banyak energi dan waktu untuk menemukan saripati dari diskusi yang digelar. Ke depan, panitia pelaksana diskusi perlu menunjuk seorang notulen untuk mencatat poin-poin penting dari diskusi yang kemudian diterbitkan secara online dalam bentuk artikel ataupun kemudian catatan dari berbagai kegiatan diskusi itu dapat dikompilasi dan diterbitkan menjadi sebuah buku yang akan bermanfaat secara akademik. Ketiga, tidak terasa, sudah setahun saya memimpin LKSA, dan banyak peluang, tantangan dan kritik yang dihadapi. Salah satu kritik terhadap kami adalah bahwa LKSA dinilai belum mampu menggelar diskusi mengenai berbagai persoalan eksternal organisasi terutama terkait persoalan bangsa dan negara. LKSA kebanyakan mengkaji tema-tema Kealwashliyahan alias persoalan internal, bukan eksternal. Kegiatan-kegiatan LKSA masih terlalu teoretis. LKSA kebanyakan berteori. Demikian kritik yang disampaikan secara langsung dan terbuka kepada kami.

Tetapi, apa yang kami lakukan bukan tanpa dasar dan alasan. Pertama, studi Kealwashliyahan belum mapan dan banyak aspek kealwashliyahan belum terungkap. Informasi tentang sejarah, gerakan dan ideologi Al Washliyah masih sangat minim sekali. Ini berbeda kondisinya dengan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dimana kajian tentang kedua ormas ini sangat melimpah. Al Washliyah miskin informasi tentang dirinya sendiri. Banyak pengurus Al Washliyah sendiri tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang organisasinya. Kedua, Al Washliyah akan sangat kesulitan memberikan respons yang khas (menurut perspektif Al Washliyah sendiri berdasarkan sejarah, gerakan dan ideologinya) terhadap berbagai persoalan bangsa dan negara di era kontemporer akibat keminiman informasi. Al Washliyah tidak punya teori yang khas akibat kelalaian dan kurang mengkaji. Al Washliyah harus merespons modernitas berdasarkan ideologinya, sementara itu organisasi ini tidak memiliki banyak data tertulis tentang ideologinya termasuk sejarahnya. Al Washliyah perlu merespons dan bersikap terhadap berbagai persoalan kontemporer berdasarkan kearifan yang terkandung dalam pandangan para pendirinya, ulamanya, pemimpinya dan juga berdasarkan keputusan-keputusan organisasi selama ini. Al Washliyah jangan merespons persoalan tanpa dasar dan asal-asalan, apalagi didasarkan pada sikap taklid pada organisasi berpengaruh, karena Al Washliyah memiliki peradaban dan kebudayaan tersendiri. Al Washliyah harus memiliki sejarah yang kukuh dan ideologi yang kuat dan termaktub

dalam buku. NU dan Muhammadiyah sudah lebih dahulu melakukannya. Keduanya merespons persoalan bangsa dan negara menurut ideologi yang telah sukses mereka kembangkan dan bukukan. LKSA sudah memulai untuk mengkodifikasikan sejarah, gerakan dan ideologi organisasi Al Washliyah, yang tentunya dapat bermanfaat bagi organisasi dalam merespons isu-isu kontemporer di level nasional bahkan di level internasional. Tentu saja, ke depan, LKSA juga akan menggelar kajian terkait berbagai persoalan eksternal mengingat tugas untuk mengkaji persoalan internal organisasi sudah dirasa cukup (bukan dalam arti tuntas), meskipun keterbatasan dana (bukan data dan sumber daya manusia) menjadi persoalan tersendiri. Dengan membaca buku ini, sesungguhnya akan dapat dibaca arah perjuangan LKSA PB Al Washliyah periode 2021-2026.

Lhokseumawe, 22 September 2022
2 Safar 1444 H.

Ja'far



PENGANTAR TIM EDITOR

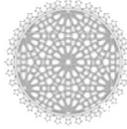
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan dalam penerbitan salah satu karya monumental saudara Dr. Ja'far, M.A., Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah periode 2021-2026. Buku ini merupakan karya yang ke-22 tentang Kealwashliyahan yang digagas dan ditulis oleh seorang pendidik, penulis, motivator sekaliber Dr. Ja'far, M.A. Betapa buku ini merupakan karya yang sangat kontributif bagi pengembangan dan eksistensi Al Washliyah di masa kini maupun masa yang akan datang. Buku ini diberi judul *Demi Sebuah Asa: Refleksi Setahun Awsat Forum*. Awsat Forum merupakan salah satu program unggulan LKSA PB Al Jam'iyatul Washliyah periode 2021-2026. Awsat Forum merupakan mimbar akademik yang kerap menggelar diskusi tentang isu-isu Kealwashliyahan, keislaman dan kebangsaan.

Buku ini sesungguhnya merupakan kumpulan tulisan selama setahun yang secara khusus direkam, dicatat dan ditulis oleh Dr. Ja'far, M.A. sebagai pokok pikiran dan ide yang berkembang dari diskusi yang digelar. Sebuah

kehormatan bagi kami ketika diminta berkontribusi dalam penerbitan karya ini. Ucapan terima kasih patut kami ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini, terutama ucapan terima kasih itu patut disampaikan kepada penulis buku ini, Dr. Ja'far, M.A. atas kepercayaannya kepada kami. Posisi sebagai editor tentu merupakan amanah yang tidak mudah. Akan tetapi, dukungan dan motivasi dari petinggi LKSA akhirnya membuat ikhtiar akademik ini menjadi mudah. Semoga ikhtiar dalam diseminasi karya akademik ini bernilai ibadah dan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan Al Washliyah di masa mendatang. Amin.

Medan, 25 September 2022 M
28 Safar 1444 H

Zaini Dahlan & Sakti Ritonga



KATA SAMBUTAN PENGURUS BESAR AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah serta memberkahi kita kesehatan sehingga kita tetap dalam iman dan Islam, serta mampu lebih kuat beribadah kepadanya. Selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa syariat Islam bagi umat manusia, dan semoga kita tergolong orang-orang yang mendapat syafaatnya di Hari Kemudian kelak.

Al Jam'iyatul Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, dideklarasikan di Medan, pada tanggal 30 November 1930, oleh alumni Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) dan pelajar Madrasah Al-Hasaniyah. Di antara mereka adalah Abdurrahman Sjihab, Ismail Banda, M. Arsjad Th. Lubis, Adnan Nur Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis. Mereka adalah para ulama yang turut merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia. Jasa-jasa mereka bagi agama, bangsa dan negara tentu saja tidak bisa diabaikan. Sejarah

mencatat bahwa Al Washliyah turut merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.

Saat ini, Al Washliyah akan memasuki usia 92 tahun. Organisasi ini sudah banyak berdedikasi bagi agama, bangsa dan negara. Tentu, catatan tentang sejarah dan kontribusi organisasi ini bagi agama, bangsa dan negara tidak boleh hilang dan harus terus diketahui oleh generasi muda khususnya kelompok muda dalam organisasi Al Washliyah. Lewat buku ini, penulis setidaknya sudah melakukan dua hal. Pertama, meneruskan tradisi para pendiri Al Washliyah dalam bidang keilmuan dimana diketahui bahwa mereka telah banyak menghasilkan dan mewariskan karya-karya dalam bidang agama dan organisasi. Kedua, mengenalkan kepada publik, khususnya warga Al Washliyah dari kalangan milenial tentang kegiatan-kegiatan yang berhasil digelar oleh LKSA PB Al Washliyah periode 2021-2026. Buku seperti ini tentu dapat menambah kecintaan dan loyalitas generasi muda Al Washliyah terhadap organisasinya.

Karena itu, kami atas nama Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah mendukung dan menyambut gembira atas terbitnya buku inspiratif ini. Tentu saja, kegiatan penerbitan buku tentang sejarah Al Washliyah seperti ini perlu terus ditradisikan dalam organisasi Al Washliyah. Di sini, Kami mengucapkan salut, bangga dan berterima kasih karena Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2021-2026 sudah menginisiasi kegiatan seperti ini dan semoga usaha-usaha seperti ini

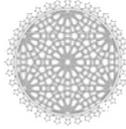
bisa menginspirasi dan dicontoh oleh lembaga otonom lainnya. Kepada para pembaca, khususnya warga Al Jam'iyatul Washliyah, selamat membaca dan meraup inspirasi dari buku ini. *Nashrun minallâhi wa fathun qarîb, wabasysyiril mu'minîn.*

Jakarta, 25 September 2022 M
28 Safar 1444 H

**PENGURUS BESAR
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH**

Dr. H. Masyhuril Khamis, S.H., M.M.
(Ketua Umum)

Dr. H. Amran Arifin, M.M., M.B.A.
(Sekretaris Jenderal)



KATA SAMBUTAN

KETUA HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Syukur Alhamdulillah, Al Jam'iyatul Washliyah akan memasuki usia 92 tahun. Organisasi Islam ini didirikan oleh sejumlah figur moderat di Medan, Sumatera Utara, di antaranya H. M. Arsjad Th. Lubis, H. Ismail Banda, H. Yusuf Ahmad Lubis, H. Abdurrahman Sjihab dan H. Adnan Nur Lubis. Mereka telah menetapkan bahwa Al Washliyah bertujuan untuk memajukan, memementingkan dan menambah tersiarnya agama Islam. Inilah yang menjadi cita-cita Al Washliyah sejak berdiri sampai saat ini.

Para pendiri Al Washliyah sudah banyak memberikan teladan dalam memajukan organisasi yang mereka dirikan. Satu di antara banyak tradisi yang mereka kembangkan adalah menerbitkan buku. Secara personal, pendiri Al Washliyah adalah ulama yang produktif, banyak artikel atau buku yang telah mereka tulis dan terbitkan, serta menjadi referensi kaum Muslim sejak era kolonial sampai era kontemporer. Secara kolektif, mereka juga telah

menghasilkan sejumlah buku mengenai sejarah organisasi yang mereka bangun. Tentu saja, semua tradisi yang mereka kenalkan harus terus menjadi perhatian para penerus cita-cita mereka yakni para kader Al Washliyah.

Saat ini, Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah melalui Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) memiliki komitmen untuk meneruskan tradisi intelektual yang sudah sejak lama digulirkan oleh para pendiri Al Washliyah. LKSA yang saat ini dipimpin oleh adinda Dr. Ja'far, M.A. kembali menginisiasi penerbitan beberapa buku pada tahun 2022 ini dan insyaAllah akan di-*launching* oleh Ketua Umum PB Al Washliyah pada hari ulang tahun Al Washliyah ke-92 kelak. Tentu, ini merupakan bukti bahwa kader-kader Al Washliyah masih berkomitmen melanjutkan tradisi para pendiri Al Washliyah tersebut.

Buku yang berjudul *Demi Sebuah Asa: Refleksi Setahun Awsat Forum* karya Dr. Ja'far, M.A. ini termasuk buku yang diterbitkan oleh LKSA PB Al Washliyah. Sebagai Ketua Hubungan Antar Lembaga PB Al Washliyah yang menaungi LKSA, saya menyambut gembira atas terbitnya buku inspiratif ini, yang tentu akan memberikan pencerahan kepada seluruh keluarga besar Al Washliyah baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan mengucapkan selamat kepada penulisnya seraya mendoakan semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan terus produktif dalam menghasilkan karya-karya mengenai organisasi Al Washliyah. Kepada para pembaca sekalian, selamat membaca dan meraup inspirasi

dari buku ini. *Nashrun minallâh wa fathun qarîb wa basysiril mu'minîn.*

Jakarta, 25 September 2022 M
28 Safar 1444 H

Wizdan Fauran Lubis, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis ~ v

Pengantar Editor ~ ix

Kata Sambutan Pengurus Besar

Al Jam'iyatul Washliyah ~ xi

Kata Sambutan Ketua Hubungan Antar Lembaga

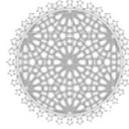
PB Al Jam'iyatul Washliyah ~ xiv

Daftar Isi ~ xvii

- LKSA Luncurkan Awsat Forum ~ 1
- LKSA Gelar Bedah Buku Terbitan Dewan Fatwa Al Washliyah ~ 7
- LKSA Gelar Kajian Tentang Islamisme ~ 10
- LKSA Bahas Disertasi Tentang Tradisi Kitab Kuning Al Washliyah ~ 15
- LKSA Bahas Relasi Ormas Islam dan Politik di Indonesia ~ 19
- LKSA Gelar Bedah Buku Maktab Islamiyah Tapanuli ~ 23
- LKSA Gelar Kajian Tentang Gerakan Al Washliyah di Indonesia ~ 26
- LKSA Adakan Program "Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah" ~ 30
- LKSA Ngaji Fatwa Seputar Ramadan ~ 38
- LKSA Kaji Pemikiran Tuan Arsjad ~ 44
- LKSA Ngaji Karya Yusuf Ahmad Lubis ~ 49
- LKSA Kaji Kepemimpinan Abdurrahman Sjihab ~ 54

- LKSA Kaji Politik AI Washliyah di Era Orde Lama dan Orde Baru ~ 59
- LKSA Kaji Masa Depan AI Washliyah ~ 64
- LKSA Gelar Kajian Politik AI Washliyah Pada Era Reformasi ~ 69

Biodata Penulis — 79



LKSA Luncurkan Awsat Forum

Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah periode 2021-2026 telah menyusun program kerjanya sampai akhir tahun. LKSA sesungguhnya memiliki komitmen untuk menghadirkan program-program berbasis riset, dan salah satu prinsip dalam menjalankan program tersebut adalah revitalisasi, selain digitalisasi dan internasionalisasi. LKSA sejak awal Agustus yang lalu sudah mulai merealisasikan program kerjanya, di antaranya menerbitkan artikel-artikel berbasis riset di kolom Al Washliyah Studies. Artikel-artikel itu ditulis oleh para pengurus LKSA, dan diharapkan di akhir tahun nanti seluruh artikel itu akan dikompilasi menjadi sebuah buku dan dicetak agar dapat menjadi koleksi seluruh perpustakaan Al Washliyah, dan juga akan diterbitkan secara digital agar bisa diakses secara mudah oleh publik. Tentunya, program seperti ini dapat memperkaya gugusan referensi Kealwashliyahan di masa mendatang.

Untuk diskusi ilmiah yang diadakan setiap dua minggu sekali, LKSA meluncurkan program Awsat Forum yang diharapkan dapat menjadi forum bergengsi dan ajang

silaturahmi bagi para peneliti Al Washliyah. Program ini diberi nama "Awsat Forum" karena dua alasan. Pertama, dari sisi kebahasaan, kata *awsat* diambil dari sebuah mutiara hikmah, *khairul umûri awsathuhâ*. Arti *awsath* adalah pertengahan dan juga moderat. Awsat Forum diharapkan dapat menjadi mimbar akademik yang akan terus melestarikan dan meneguhkan nilai-nilai moderat (*wasathiyyah*) yang diajarkan oleh para pendiri dan ulama Al Washliyah jauh sebelum era kemerdekaan Indonesia. Ini mengingat penegasan Ketua Dewan Fatwa Al Washliyah periode 2015-2020, Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, Lc., M.A. bahwa "paham yang dikehendaki Islam itu sebenarnya adalah paham *wasathiyyah*, bukan ekstrem kanan (radikalisme dan terorisme) ataupun ekstrem kiri (liberalisme, pluralisme dan sekularisme)...".

Kedua, *Awsat* merupakan singkatan dari Al Washliyah Studies (Studi Kealwashliyahan). Ini bermakna bahwa *Awsat Forum* diharapkan dapat menjadi pusat kajian Al Washliyah. Dalam konteks ini, secara umum tujuan forum ini adalah untuk mewarisi, merawat dan meneruskan tradisi intelektual Al Washliyah yang sudah dimulai oleh para pendiri dan ulama Al Washliyah sejak era kolonial Belanda. Secara khusus, program *Awsat Forum* bertujuan untuk: (1) meng-*upgrade* wawasan Kealwashliyahan anggota, pengurus dan kader Al Washliyah, (2) mendialogkan secara kritis eksistensi dan peran Al Washliyah (masa lalu, kini, esok dan masa depan), (3) menginspirasi, memotivasi dan mendorong ilmuwan Al Washliyah untuk melakukan

riset-riset bermutu mengenai Al Washliyah di masa mendatang, dan (4) menunjukkan kepada publik bahwa Al Washliyah juga turut berperan secara aktif dalam pembangunan nasional di Indonesia dari berbagai aspek kehidupan.

Awsat Forum telah diluncurkan pertama kali pada hari Jumat yang lalu, 27 Agustus 2021. Format acara yang diambil adalah bedah buku, dengan narasumber pertama berasal dari internal LKSA, yakni Dr. Ismed Batubara, S.H., M.H. (Wakil Ketua LKSA), dan buku yang dibedah berjudul *Dinamika Pergerakan Al Washliyah dari Zaman ke Zaman* (buku ini diterbitkan oleh Perdana Publishing bekerjasama dengan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, 2020). Penulisnya, Dr. Ismed adalah salah satu pakar terbaik dalam bidang Kealwashliyahan. Oleh LKSA, ia juga diberi tugas sebagai koordinator penulisan dan penerbitan buku bertema "Menuju 1 Abad Al Washliyah" yang ditargetkan akan bisa selesai pada akhir tahun ini. Acara Awsat Forum yang pertama ini dipandu oleh Zuhri Arif, S.H., M.H., dan dihadiri oleh Ketua Umum Pengurus Besar Al Washliyah, Dr. KH. Masyhuril Khamis, M.M., dan beberapa unsur Pengurus Besar Al Washliyah lainnya, yakni Dr. H. Amran Arifin, M.M., M.B.A., Dr. H. Abd. Rahman Dahlan, M.A., Wizaran Fauran Lubis, S.E., H. Ridwan Tanjung, M.Si., serta pengurus LKSA di antaranya Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I., Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag., Fahmy Efendy, M.E., dan Syah Wardi, S.H.

Melalui program Awsat Forum, LKSA tentu berharap bahwa program ini dapat meng-*upgrade* wawasan seluruh

anggota, pengurus dan kader AI Washliyah tentang Kealwashliyahan, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Apalagi, narasumber yang dihadirkan adalah para pakar terpilih karena mereka telah memenuhi standar profesionalitas, dalam arti bahwa mereka adalah pakar yang terbukti telah menghasilkan riset-riset bermutu mengenai AI Washliyah. Selain mendiseminasikan hasil penelitiannya secara lisan, para pakar yang diundang juga akan membagikan ringkasan penelitian mereka dalam bentuk artikel yang bisa diakses dalam kolom AI Washliyah Studies.

Program mingguan dan bulanan LKSA juga diperkuat oleh program tahunan dimana LKSA akan mengadakan International Conference on AI Washliyah Studies setiap tanggal 22 Desember. Pemilihan tanggal ini tentu memiliki makna historis. Kegiatan konferensi internasional itu diselenggarakan setiap tanggal 22 Desember dalam rangka memperingati gugurnya H. Ismail Banda (ia wafat pada tanggal 22 Desember 1951). Ia adalah pendiri AI Washliyah berkaliber internasional mengingat kiprahnya bagi bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia. International Conference on AI Washliyah Studies diharapkan dapat menjadi sebuah forum bergengsi bertaraf internasional dengan tujuan untuk mengenalkan AI Washliyah ke dunia internasional, karena diskusi-diskusi yang digelar dan paper-paper yang disajikan akan menggunakan bahasa internasional, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris,

selain juga melibatkan para pakar dari dalam dan juga tentunya dari luar negeri.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'iyatul Washliyah

Bedah Buku

Dinamika Pergerakan Al Washliyah Dari Zaman Ke Zaman



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Dr. Ismed Batubara, SH., MH
Narasumber



Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
Qori



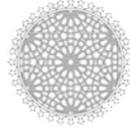
Zuhri Arif Sihombing, SH., MH
Host



Fahmi Efendy Siregar, M.Si
Sekretaris Lembaga KSA



Hari, Tanggal : Meeting ID
Jum'at, 27 Agustus 2021 : **860 0975 1959**
Waktu : Passcode
14.00 WIB - Selesai : **LEMBAGAKSA**



LKSA Gelar Bedah Buku Terbitan Dewan Fatwa Al Washliyah

Jum'at, 10 September 2021, LKSA PB Al Washliyah kembali menggelar mimbar akademik yang dinamakan Awsat Forum. Forum ini merupakan wujud komitmen pengurus LKSA untuk (1) mengedepankan dan memperjuangkan penegakan nilai-nilai moderat dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara, dan (2) meneruskan, melestarikan dan merawat tradisi intelektual Al Washliyah yang sudah dilakukan oleh para pendiri Al Washliyah.

Dalam kesempatan kali ini, Awsat Forum kembali hadir dalam format bedah buku dengan judul *Keputusan-keputusan Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah (1933-2020)* dengan narasumber Dr. Imam Yazid, M.A. Acara bedah buku kali ini sebenarnya didasarkan hasil keputusan sidang Dewan Fatwa Al Washliyah di UMN Al Washliyah, 15 Juli 1998 tentang Pedoman Penetapan Fatwa Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah. Salah satu keputusan dalam sidang tersebut terkait dengan sosialisasi ketetapan fatwa, bahwa "untuk memasyarakatkan keputusan Dewan

Fatwa, fatwa disampaikan kepada Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah." LKSA, dalam hal ini, sebagai badan otonom Pengurus Besar Al Washliyah, turut ambil bagian dalam upaya mensosialisasikan fatwa-fatwa yang pernah diputuskan oleh Dewan Fatwa Al Washliyah. Dengan demikian, acara bedah buku kali ini adalah bagian dari menjalankan nasihat ulama Al Washliyah untuk mensosialisasikan fatwa-fatwa Al Washliyah. Narasumber kita kali ini adalah ulama muda Al Washliyah, Dr. Imam Yazid, M.A. yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Dewan Fatwa Al Washliyah, dosen UIN Sumatera Utara, dan reviewer *Journal of Al Washliyah Studies*.

Dari diskusi yang digelar, muncul kritik terhadap Dewan Fatwa Al Washliyah yang dinilai kurang produktif dalam menghasilkan fatwa. Padahal, Al Washliyah dengan jutaan pengikutnya membutuhkan pandangan keagamaan. Diskusi merekomendasikan agar Dewan Fatwa Al Washliyah responsif terhadap berbagai persoalan agama, bangsa dan negara. Fatwa, nasihat dan himbauan dari lembaga ini sangat dinanti oleh jamaah Al Washliyah. Yang jelas, sejauh ini Dewan Fatwa Al Washliyah telah menghasilkan sejumlah fatwa, rekomendasi, nasihat dan himbauan. Buku fatwa yang diterbitkan lembaga ini perlu diperbanyak agar dapat menjadi pedoman warga Al Washliyah.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Bedah Buku

Keputusan-keputusan Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah (1933-2020)



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH, MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Wizdan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Dr. Imam Yazid, M.A
Narasumber



Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA



Abdul Hafizh Azizi Batubara, S.Pd.
Qori



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
Moderator



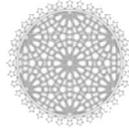
Fahmy Efendy Siregar, M.Si
Sekretaris Lembaga KSA



Hari, Tanggal
Jum'at, 10 September 2021

Waktu
14.00 WIB - Selesai

Meeting ID
225 195 8344
Passcode
LEMBAGAKSA



LKSA Gelar Kajian Tentang Islamisme

Jum'at, 24 September 2021, LKSA PB Al Washliyah menggelar kajian tentang Islamisme di era Post-Truth. Tema ini termasuk tema aktual dalam studi Islam kontemporer, dan konstituen Al Washliyah dipandang perlu mengetahui tema ini terutama untuk mengetahui posisi organisasi dalam konteks gerakan Islamis di Indonesia. Tema ini diangkat terutama beberapa waktu belakangan muncul isu bahwa Al Washliyah sebagai organisasi diduga telah terpengaruh paham radikalisme. Tentu, isu ini sangat merugikan citra Al Washliyah. Jelas sekali bahwa isu ini muncul dari ketidaktahuan bahwa Al Washliyah adalah organisasi moderat, anti radikalisme, ekstremisme bahkan terorisme.

Dalam diskusi ini, LKSA mengundang seorang pakar dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, yakni Dr. Mukhammad Zamzami, M.Fil.I. Ia pernah belajar di Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir, dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Ia menghasilkan banyak karya terutama terkait masalah gerakan Islamis di Indonesia. Dalam diskusi, Dr. Zamzami menjelaskan bahwa Islamisme adalah "sebuah ideologi politik yang berpandangan bahwa negara-negara

dan wilayah-wilayah modern harus disusun kembali dalam kerangka konstitusional, ekonomi dan peradilan." Menurutnya, nama lain dari Islamisme adalah Islam-politik atau fundamentalisme Islam (John L. Esposito, M. Said Asymawi, Rif'at Said), *Islamic Activism* (Aktivis Islam), dan *Islamic Movement* (Gerakan Islam) (Rached Ghannouchi). Tujuan Islamisme, kata Dr. Zamzami, adalah (1) mengislamkan masyarakat melalui pelaksanaan kekuasaan negara, dan (2) mengislamkan kembali masyarakat melalui aktivisme sosial dan politik akar rumput. Ia melanjutkan bahwa "seorang Muslim dengan ideologi Islamisme menginginkan (1) penerapan Syariat Islam di Indonesia dan pembentukan negara-negara Islam (syariatisasi), (2) kesatuan politik (Pan-Islamisme atau *al-Wahdah al-Islamiyyah*), (3) De-westernisasi/anti-Barat (menolak ideologi atau produk Barat), dan (4) menolak segala kesesuaian dengan kebebasan beragama dan hak-hak perempuan secara luas.

Dr. Zamzami mengungkap bahwa figur sentral ideologi Islamisme abad modern adalah M. Rasyid Ridha, Hasan al-Banna, Sayyid Qutb, Abu al-A'la al-Maududi dan Taqiyuddin an-Nabhani. Dr. Zamzami mengungkap juga bahwa ada tiga tipe Islamisme, yakni "(1) Islamisme moderat atau Pos Islamisme dimana mereka yang berpartisipasi secara pragmatis dalam kerangka konstitusi dan politik yang ada. Mereka "dapat menerima dan berbaur" dengan demokrasi. (2) gerakan salafi yang terinspirasi dengan pemikiran Ibn Taymiyyah. Ada tiga tipologi kelompok Salafi: *purist*, *haraki*, dan *salafi-jihadi* (merujuk pada ideologi

Qutbisme). (3) Islamisme militan yang merujuk pada pandangan keislaman Sayyid Qutb. Ideologi ini memiliki dua konsep dasar yakni takfirisme dan jihad ofensif (sebuah konsep yang mempromosikan kekerasan atas nama Islam terhadap orang-orang yang dianggap murtad."

Dr. Zamzami mengungkapkan bahwa pasca pelengseran Presiden Soeharto, gerakan Islamis muncul dan berkembang pesat di Indonesia. Alam demokrasi yang sangat terbuka membuat mereka dapat secara leluasa menyuarakan aspirasi dan pandangan politik mereka. Ia melanjutkan bahwa "tidak ada perbedaan antara ideologi gerakan yang tersebut di atas. Khilafah Islam, negara Islam, negara syariah, NKRI Bersyariah, atau slogan yang lain adalah spirit Islamisme. Bagi mereka, *al-Islâm huwa al-hall* (Islam adalah solusi), *al-Islâm dîn wa dawlah* (Islam adalah agama dan negara). Dalam konteks Indonesia, kata Dr. Zamzami, ormas-ormas yang dianggap senafas dalam ideologi Islamisme adalah Laskar Pembela Islam, Laskar Jihad, Laskar Mujahidin, Indonesia, KAMMI, HTI, Barisan Pemuda Ka'bah, Gerakan Pemuda Islam (GPI), Front Hizbullah Bulan Bintang, Front Pembela Islam (FPI), dan Aliansi Ulama Madura (AUMA).

Dari kerangka teori di atas, tentu dapat dengan mudah dipetakan posisi Al Washliyah dalam wacana Islamisme, meskipun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenaiya perlu dilakukan penelitian secara khusus. Pertanyaan yang bisa diajukan adalah apakah Al Washliyah masuk dalam kategori gerakan

Islamis? Apakah terdapat perbedaan ideologi dan tujuan antara Al Washliyah dengan berbagai gerakan Islamis di atas? Apakah Al Washliyah menerapkan strategi yang sama dengan kelompok Islamis di atas dalam mencapai tujuannya? Tentu saja, Al Washliyah tidak tepat dikatakan sebagai gerakan Islamis dalam pengertian di atas.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Islamisme di Era Post-Truth



Dr. H. Masyhuril Khamis, S.H., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Wizdan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Dr. Mukhammad Zamzami, M.Fil.I.
Narasumber



Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.
Qori



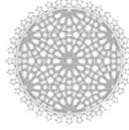
Dr. Sakti Ritonga, M.Pd
Moderator



Fahmy Efendy Siregar, M.Si
Sekretaris Lembaga KSA



Hari, Tanggal : *Meeting ID*
Jum'at, 24 September 2021 : **225 195 8344**
Waktu : *Passcode*
14.00 WIB - Selesai : **LEMBAGAKSA**



LKSA Bahas Disertasi Tentang Tradisi Kitab Kuning Al Washliyah

Jum'at, 24 September 2021, Awsat Forum sebagai mimbar akademik yang dikelola oleh LKSA PB Al Washliyah kembali hadir dan kali ini mengambil format bedah disertasi. Kegiatan Awsat Forum sebagaimana telah diungkap dalam beberapa kegiatan sebelumnya, selain mengedepankan dan meneguhkan nilai-nilai moderat dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara, juga diadakan untuk meng-*upgrade* wawasan kita semua tentang kajian-kajian Kealwashliyahan.

Disadari bahwa sudah sangat banyak riset yang dilakukan para peneliti mengenai organisasi Al Washliyah dari berbagai aspek terutama sejarah, hukum, pendidikan, dakwah dan politik. Setidaknya sejauh ini, tidak kurang dari 13 disertasi tentang Al Washliyah telah dihasilkan, ditambah puluhan tesis, skripsi, buku dan artikel jurnal. Tentu, mungkin kita semua belum mengetahui atau membaca isi dari berbagai laporan penelitian tersebut. Membaca laporan penelitian itu tentu penting terutama bagi para pengurus Al Washliyah. Untuk itulah, Awsat Forum mengambil

bagian dalam upaya mendiseminasikan hasil-hasil riset para peneliti AI Washliyah.

Insyallah, LKSA juga akan mengadakan International Conference on AI Washliyah Studis setiap tanggal 22 Desember, dimana LKSA InsyaAllah akan mengundang para peneliti tentang AI Washliyah untuk bisa menyajikan paper yang merupakan inti sari dari laporan penelitian mereka. Hasilnya juga akan diterbitkan secara online demi mempermudah publik untuk mengaksesnya. Paper-paper itu diupayakan akan diterbitkan dalam bahasa internasional, dan ini dilakukan mengingat komitmen LKSA untuk meng-internasionalisasikan AI Washliyah.

Dalam kesempatan kali ini, LKSA mengundang salah seorang peneliti muda mengenai AI Washliyah, yakni Dr. Muhammad Riduan Harahap, M.Pd.I., dimana beliau telah mempertahankan disertasinya dengan judul "Resistensi Tradisi Kitab Kuning pada Madrasah AI Washliyah di Sumatera Utara" dalam sidang senat terbuka Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Intisari dari hasil penelitian beliau juga sudah diposting dalam kolom Alwashliyah Studies pada laman <https://washliyah.or.id>, tentunya ini dilakukan demi mempermudah para pemirsa Awsat Forum untuk mengakses hasil penelitian tersebut. LKSA juga mengucapkan terima kasih kepada AW SUMUT CHANNEL yang turut menyiarkan acara Aswat Forum selama ini.

Kitab kuning merupakan bagian dari sejarah peradaban Islam, khususnya sejarah AI Washliyah. Secara ideologis, AI Washliyah menganut mazhab Syāfi'i dan Ahl al-Sunnah

wa al-Jamâ‘ah, dan gagasan kedua mazhab ini tertuang dalam berbagai khazanah kitab kuning karya ulama yang terafiliasi dengan kedua mazhab. Para ulama, ustaz dan guru Al Washliyah juga memainkan peran sebagai benteng tradisi Sunni di Nusantara, terbukti mereka turut melestarikan dan mengembangkan tradisi kitab kuning. Mereka mengajarkan karya-karya berbahasa Arab karangan para ulama Sunni klasik dan modern, juga menulis beberapa buku dalam bahasa Arab, sehingga mereka juga memberikan kontribusi dalam khazanah kitab kuning. Kitab kuning merupakan bagian yang inheren dalam tradisi intelektual Al Washliyah. Inilah yang telah dikaji dalam diskusi ini. Kegiatan seperti bedah disertasi ini dinilai dapat mencerahkan seluruh konstituen Al Washliyah.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Bedah Disertasi:

Resistensi Tradisi Kitab Kuning pada Madrasah Al Washliyah di Sumatera Utara



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Wizdan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Dr. Muhammad Riduan Harahap, M.Pd.I
Narasumber



Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA



Nugroho Abdi Siswoyo
Qori



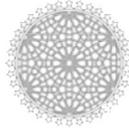
Zuhri Arif Sihombing, SH., MH
Moderator



Fahmy Efendy Siregar, M.Si
Sekretaris Lembaga KSA



Hari, Tanggal : Meeting ID
Jum'at, 08 Oktober 2021 : 225 195 8344
Waktu : Passcode
14.00 WIB - Selesai : LEMBAGAKSA



LKSA Bahas Relasi Ormas Islam dan Politik di Indonesia

Jum'at, 22 Oktober 2021, Awsat Forum yang dikelola LKSA PB Al Washliyah menggelar diskusi tentang "Ormas Islam dan Politik di Indonesia." Dalam kesempatan kali ini, LKSA mengundang seorang narasumber yang berkualifikasi dalam bidang politik Islam di Indonesia, Dr. Ahmad Khoiril Fata. Ia adalah dosen pada IAIN Sultan Amai Gorontalo, dan beberapa waktu lalu telah menyelesaikan pendidikannya di level doktor dalam bidang pemikiran politik Islam. Ia juga telah berhasil mempertahankan disertasinya di UIN Syarif Hidayatullah mengenai pemikiran politik Buya HAMKA. Buya HAMKA sendiri adalah teman akrab dari para pendiri Al Washliyah, terutama H. Abdurrahman Sjihab. Buya HAMKA pernah berkata "kalau panjanglah usia H.A. Rahman Sjihab itu, kaum Muslimin akan mempunyai ulama besar yang tulus ikhlas dan mengerti politik."

Dalam diskusi ini, Awsat Forum mengangkat sebuah tema yang menarik dan menantang, yakni Ormas Islam dan Politik di Indonesia. Tema ini penting diangkat dan didiskusikan mengingat secara historis ormas-ormas Islam

mainstream di Indonesia seperti AI Washliyah, NU, Muhammadiyah, Persis, Perti, Mathlaul Anwar, Nahdlatul Wathan, dan al-Khairaat, secara bersama-sama turut memperjuangkan, merebut dan mengisi kemerdekaan, karena itu ormas-ormas Islam tentu saja adalah pendiri Indonesia sebagai negara-bangsa dan salah satu pemegang saham NKRI.

Tentu akan menarik untuk mendiskusikan dua hal penting dalam konteks tema kita kali ini, yakni (1) bagaimana pengalaman ormas-ormas Islam dalam pentas politik di Indonesia di era kolonial, orde lama dan orde baru?, dan (2) bagaimana pula seharusnya peran ormas Islam dalam bidang politik di era reformasi saat ini dan masa yang akan datang? Menarik pula sebenarnya dikaji bagaimana pengalaman politik AI Washliyah selama ini mengingat ketiadaan penelitian yang membahasnya secara komprehensif, detail dan lengkap. Beberapa peneliti memang pernah mengulas peran politik AI Washliyah tetapi pembahasannya dinilai kurang komprehensif, detail dan lengkap. Tentu saja problem terakhir ini perlu menjadi perhatian khusus dari para peneliti AI Washliyah dalam bidang politik.

Dua pertanyaan pertama telah dikupas oleh narasumber, dan apa yang telah didiskusikan tentu dapat memberikan manfaat bagi organisasi AI Washliyah dalam menentukan peran politiknya hari ini dan di masa mendatang, meskipun disadari bahwa AI Washliyah sejak tahun 1986 menegaskan diri sebagai organisasi yang bersifat independen, dalam

arti bukan sebuah partai politik dan bukan bagian dari partai politik tertentu. H. Bahrum Jamil (Ketua Umum PB AI Washliyah periode 1973-1986) menyatakan bahwa arti independensi AI Washliyah adalah "tidak mencampuri kegiatan politik praktis." Akan tetapi AI Washliyah tentu tidak boleh abai terhadap masalah-masalah politik (dalam pengertian luas) di Indonesia.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Ormas Islam dan Politik di Indonesia



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Wizdan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Dr. Ahmad Khoirul Fata
Narasumber



Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA



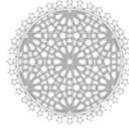
Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.
Qori



Fahmy Efendy Siregar, M.Si
Moderator

Hari, Tanggal
Jum'at, 22 Oktober 2021

Waktu
14.00 WIB - Selesai



LKSA Gelar Bedah Buku Maktab Islamiyah Tapanuli

Jum'at, 12 November 2021, LKSA PB Al Washliyah kembali menggelar Awsat Forum, sebuah mimbar akademik yang di antara tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merawat dan meneruskan tradisi intelektual Al Washliyah, serta membumikan visi moderasi dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam kesempatan kali ini, Awsat Forum mengangkat tema "Sejarah Maktab Al-Islamiyah Tapanuli". Tema ini dipilih terutama dalam rangka menyambut milad Al Jam'iyatul Washliyah ke-91 tahun yang insyaAllah akan diperingati pada tanggal 30 November 2021. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah sangat berkaitan erat dengan sejarah Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT). Dari kegiatan hari ini, diharapkan bahwa seluruh kader Al Washliyah di seantero negeri akan semakin memiliki kesadaran historis tentang asal mula organisasinya.

Sebagai pemantik diskusi, LKSA telah mengundang seorang pakar tersohor tentang sejarah Maktab Islamiyah

Tapanuli, yakni Dr. Muaz Tanjung, M.A. Sebagai dosen Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ia telah menghasilkan buku yang berasal dari tesis magisternya dengan judul *Maktab Islamiyah Tapanuli 1918-1942: Menelusuri Sejarah Pendidikan Islam Awal Abad ke-20 di Medan*. Buku ini diterbitkan oleh IAIN Press pada tahun 2012, dan kembali diterbitkan ulang oleh Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah pada tahun 2020. Bersama Prof. Dr. Hasan Asari, M.A., ia juga telah menerjemahkan buku *Sejarah Maktab Al-Islamiyah Tapanuli* karya Abubakar Ya'cub ke dalam bahasa Inggris. Dalam versi bahasa Inggris, judul buku itu adalah *History of Maktab Al-Islamiyah Tapanuli* dan kemudian diterbitkan oleh *Heritage of Nusantara*, sebuah jurnal bereputasi milik Kementerian Agama Republik Indonesia. Ini sekaligus menunjukkan bahwa Dr. Muaz Tanjung telah turut menginternasionalisasikan Al Washliyah, sebuah upaya yang juga akan digulirkan oleh Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah periode 2021-2026.

Dari buku-buku di atas, dapat diketahui bahwa Maktab Islamiyah Tapanuli: (1) adalah madrasah yang diinisiasi oleh para perantau dari Tanah Mandailing di Medan, (2) sukses melestarikan tradisi kitab kuning karya para ulama era klasik, (3) turut mengawal dan menyebarkan mazhab Syâfi'i dan Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah, dan (4) menjadi salah satu madrasah yang berhasil mengkader ulama dan pemimpin di Indonesia.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Sejarah Maktab Al-Islamiyah Tapanuli



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Wizdan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Dr. Muaz Tanjung, M.A
Narasumber



Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA



Abdul Hafiz Azizi Batubara, S.Pd
Qori



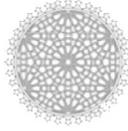
Syah Wardi, S.H.
Moderator



Fahmy Efendy Siregar, M.Si
Sekretaris Lembaga KSA



Hari, Tanggal : Meeting ID
Jum'at, 12 November 2021 : **856 1238 8330**
Waktu : Passcode
14.00 WIB - Selesai : **LEMBAGAKSA**



LKSA Gelar Kajian Tentang Gerakan Al Washliyah di Indonesia

Pada tahun 2022, Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah kembali mengadakan diskusi bulanan melalui program Awsat Forum, sebuah mimbar akademik yang ingin menghadirkan gagasan moderat dan bertujuan untuk mengembangkan kajian Kealwashliyahan. Diskusi yang diadakan pada tahun ini mengusung tema "Sejarah Pergerakan Al Washliyah di Indonesia." Diskusi yang digelar akan dibagi menjadi beberapa sesi, yakni (1) Al Washliyah di Era Kolonial, (2) Al Washliyah di Era Orde Lama, (3) Al Washliyah di Era Orde Baru, (4) Al Washliyah di Era Reformasi dan (5) Masa Depan Al Washliyah. Dalam setiap sesi diskusi, akan dikuak secara objektif kiprah Al Washliyah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, intelektual dan keagamaan.

Tujuan kegiatan akademis seperti ini adalah untuk menemukan akar historis gerak juang pendiri dan pemimpin Al Washliyah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, intelektual dan keagamaan. Tentunya, hasil diskusi diharapkan

akan dapat memberikan inspirasi, semangat juang bahkan pedoman bagi pemimpin dan pengurus AI Washliyah saat ini dan di masa mendatang, agar program kerja-program kerja yang diadakan memiliki landasan historis yang kuat dan memiliki kesamaan visi dan misi dengan para pendiri dan pemimpin AI Washliyah terdahulu.

LKSA PB AI Washliyah juga akan mengundang dan menghadirkan narasumber yang dipandang ahli dalam mengulas setiap periode sejarah AI Washliyah. Paper-paper yang ditulis oleh semua narasumber juga akan diterbitkan menjadi sebuah buku dan akan dilaunching menjelang milad AI Washliyah pada tahun 2022 ini. Penerbitan buku seperti ini merupakan komitmen pengurus LKSA PB AI Washliyah sejak tahun lalu, dan terbukti bahwa lembaga ini pada tahun 2021 telah sukses menerbitkan lima buku yang sudah bisa diakses secara online via Google Books. Buku-buku hasil kajian LKSA akan diterbitkan oleh Centre for AI Washliyah Studies (Pusat Kajian AI Washliyah), sebuah lembaga riset independen yang didirikan oleh dua kader AI Washliyah, yakni Dr. Ismed Batubara (dosen UMN AI Washliyah, Sumatera Utara) dan Dr. Ja'far (dosen IAIN Lhokseumawe, Aceh). Semua paper yang dihasilkan oleh narasumber Awsat Forum tahun ini akan dikompilasi menjadi sebuah buku dengan tema "Menuju 1 Abad AI Washliyah." Pada tahun 2022, LKSA PB AI Washliyah telah merencanakan untuk menerbitkan lima buku.

Sabtu, 19 Maret 2022 lalu, LKSA PB AI Washliyah sukses menggelar acara diskusi perdananya dengan menghadirkan

salah seorang narasumber terkemuka dalam kajian Kealwashliyah, yakni Prof. Dr. Hasan Asari, M.A., seorang profesor dalam bidang Sejarah Pendidikan Islam dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU), dan memiliki beberapa hasil riset mengenai organisasi Al Washliyah. Acara diskusi yang diadakan secara daring ini diikuti oleh dosen, peneliti dan mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia, dan mendapatkan sambutan dan apresiasi dari elit Pengurus Besar Al Washliyah, yakni Dr. KH. Masyhuril Khamis, S.H., M.M., Dr. H. Amran Arifin, M.M., M.B.A., dan Wizdan Fauran Lubis, S.E.

Dari diskusi yang digelar, tampak bahwa pada masa awal, Al Washliyah bukan lahir sebagai organisasi politik. Al Washliyah berkiprah dalam bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial. Al Washliyah juga berkontribusi bagi penguatan religiusitas dan intelektual di Indonesia. Barulah pasca kemerdekaan, Al Washliyah mulai berinteraksi dengan dunia politik praktis.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Sejarah Pergerakan Al Washliyah di Era Kolonial : Tinjauan Politik, Ekonomi, Sosial dan Intelektual



Dr. H. Masyhuri Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Widadan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Prof. Dr. Hasan Asari, M.A.
Narasumber



Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA



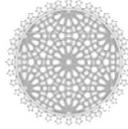
Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.
Moderator



Fahmy Efendy Siregar, M.Si
Sekretaris Lembaga KSA



Hari, Tanggal : *Meeting ID*
Sabtu, 19 Maret 2022 : **977 8546 2124**
Waktu : *Passcode*
08.30 WIB - Selesai : **LEMBAGAKSA**



LKSA Adakan Program “Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah”

Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah kembali hadir demi memberikan pencerahan kepada keluarga besar Al Washliyah dengan menampilkan sebuah program yang diberi nama “Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah”. Tujuan dari program yang diadakan khusus pada bulan Ramadan 1443 hijriah ini adalah selain untuk semakin mengakrabkan warga Al Washliyah dengan biografi, karya dan gagasan para pendiri Al Washliyah terutama Ismail Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis, juga untuk menemukan dan kemudian mengaktualisasikan teladan dan kearifan yang mereka ajarkan selama ini. Sejauh ini, kajian-kajian tentang biografi dan pemikiran mereka relatif jarang diadakan. Itulah mengapa kajian-kajian tentang warisan ulama Al Washliyah sangat penting dan mendesak diadakan.

Program “Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah” mengangkat tema tentang gerakan, karya dan gagasan empat ulama yang turut mendirikan organisasi Al Washliyah, yakni Ismail

Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis. Narasumber kegiatan ini berasal dari internal LKSA sendiri, yakni Dr. Ja'far, Dr. Ismed Batubara, Dr. Zaini Dahlan, dan Dr. Sakti Ritonga. Kegiatan ini diadakan pada setiap hari Sabtu pukul 09.00 WIB. Sasaran dari program yang diadakan secara virtual ini adalah kalangan pelajar, mahasiswa, guru, dosen dan pengurus AI Washliyah di seluruh Indonesia. Program ini juga hendak mengungkap dan menganalisa gerakan dan pemikiran para pendiri AI Washliyah dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, empat bidang yang menjadi fokus kerja LKSA saat ini.

Kegiatan perdana dari program ini diadakan pada hari Sabtu, 9 April 2022 dengan tema "Gerakan, Karya dan Gagasan Ismail Banda". Narasumber kegiatan perdana ini adalah Dr. Ja'far yang tak lain adalah Ketua LKSA PB AI Washliyah periode 2021-2026 dan juga dosen Filsafat pada Pascasarjana IAIN Lhokseumawe, Aceh. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa, dosen dan pengurus AI Washliyah se Indonesia terutama dari Aceh, Sumatera Utara dan Jakarta. Kegiatan perdana ini menghasilkan lima kesimpulan.

Pertama, kajian khusus tentang biografi dan pemikiran Ismail Banda belum dilakukan, apalagi selama ini belum ada buku yang khusus mengungkap figur Ismail Banda. Padahal, keberadaan buku mengenai Ismail Banda dipandang penting terutama untuk memberikan inspirasi dan meningkatkan spirit keilmuan di kalangan pelajar dan mahasiswa AI Washliyah, termasuk menjadi bahan

pertimbangan untuk menobatkan Ismail Banda sebagai pahlawan nasional. Jasa dan kontribusi Ismail Banda bagi Republik Indonesia sangat besar sebagaimana diungkap oleh sejumlah tokoh nasional seperti Sutan Sjahrir, Abdul Haris Nasution, Abdul Kahar Muzakkir, M. Zein Hassan dan Abubakar Aceh. Inilah mengapa studi tentang Ismail Banda menjadi sedemikian penting, dan itu juga yang menjadi alasan LKSA kemudian menerbitkan buku yang berjudul "Biografi dan Karya Ismail Banda."

Kedua, buku yang berjudul "Biografi dan Karya Ismail Banda" karya Dr. Ja'far, M.A. relatif berhasil mengungkap biografi (termasuk gerakan intelektual dan politik) dan karya-karya Ismail Banda. Penulisan buku ini memakan waktu yang cukup panjang mengingat keterbatasan sumber mengenai figur Ismail Banda. Buku ini ditulis dengan memanfaatkan buku dan artikel yang ditulis langsung oleh Ismail Banda dan juga buku dan artikel yang ditulis oleh teman-teman Ismail Banda dan para ahli. Penggunaan sumber primer yakni karya-karya Ismail Banda itu sendiri menjadi kekuatan utama dari buku ini. Buku ini direncanakan akan direvisi dengan menambah bab khusus tentang pemikiran Ismail Banda. Sebagian bab dari buku ini bisa diakses secara online dalam Google Books.

Ketiga, Ismail Banda merupakan figur yang memiliki semangat keilmuan yang tinggi. Ini diakui misalnya oleh Abubakar Aceh (1957) yang mengatakan bahwa "walau ia (Ismail Banda) sibuk menghadapi soal-soal politik dan persuratkabaran, namun pelajarannya tidak pernah

terganggu. Ia mempunyai otak yang baik." Terbukti bahwa setelah tamat dari Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) pada tahun 1928, ia langsung diminta oleh para gurunya untuk menjadi guru bantu di MIT, dan kemudian belajar ke Masjidilharam dan Madrasah Shaulatiyah di Makkah, Saudi Arabia, dari tahun 1932 sampai tahun 1936. Semangat keilmuannya yang tinggi membuat ia merasa belum puas menuntut ilmu agama, meskipun sudah beberapa tahun belajar di Makkah sebagai pusat intelektual dan spiritual dunia Islam kala itu, sehingga ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya dengan kuliah di Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir, dan kemudian berhasil meraih gelar B.A. (1940) dan M.A. (1942) dalam bidang filsafat dari kampus ternama di dunia Islam tersebut. Ia juga mahir dalam bahasa Inggris, selain bahasa Arab tentunya, karena ia memperoleh ijazah dalam bidang Bahasa Inggris dari Cambridge University via British Institute Cairo (1944). Dari sini juga terlihat bahwa Ismail Banda memiliki minat terhadap dua disiplin ilmu utama dalam peradaban Islam, yakni filsafat (*ulûm al-hikmah al-falsafiyah*) dan ilmu-ilmu syariah (*al-'ulûm al-naqliyyah al-wadh'iyah*).

Keempat, Ismail Banda juga mewariskan karya-karya dalam bentuk buku dan artikel. Saat ini baru satu buku karya Ismail Banda yang sudah ditemukan, yakni buku yang berjudul "Pengakoean Mesir dan Politik Arab League", diterbitkan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Yogyakarta tahun 1947. Buku ini memiliki nilai historis yang tinggi terutama karena mengungkap perjuangan para pelajar Indonesia

termasuk Ismail Banda di Timur Tengah dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, artikel-artikelnya juga banyak diterbitkan oleh majalah *Medan Islam* dan juga *Dewan Islam*. Jumlah karyanya yang sudah ditemukan cukup banyak, dan Al Washliyah perlu menerbitkan kembali seluruh karya Ismail Banda agar bisa menjadi bacaan, sumber inspirasi, dan panduan etis bagi bagi penerus Al Washliyah hari ini dan masa mendatang.

Kelima, Ismail Banda telah menunjukkan dedikasinya yang tinggi terutama bagi persiapan dan perjuangan untuk merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia. Organisasi Al Washliyah yang ia dirikan bersama Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis dan Yusuf Ahmad Lubis sangat sukses mencerdaskan kehidupan bangsa sejak sebelum era kemerdekaan bahkan sampai saat ini. Keberhasilan lobi-lobi politik tingkat tinggi yang dilakukan Ismail Banda, M. Zein Hassan dan Fuad Fakhruddin terutama dalam Kongres Liga Arab dan Konferensi Arab Islam berhasil membuat para pemuka negara-negara Arab, terutama Mesir, mengakui kedaulatan dan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kedekatan dan lobinya dengan pihak Universitas al-Azhar berhasil membuat Dewan Fatwa di al-Azhar mengeluarkan fatwa bahwa orang Islam yang pergi haji melalui NICA itu hajinya tidak sah, dan fatwa ini berhasil mematahkan diplomasi politik Belanda di Timur Tengah. Pasca kemerdekaan, Ismail Banda yang merupakan politisi dari Partai Masjumi ini bekerja sebagai dosen dan

terakhir pegawai Kementerian Luar Negeri, dan sampai akhir hidupnya diangkat sebagai Charge d'affaire Kedutaan Republik Indonesia di Kabul, Afghanistan. Jasanya bagi bangsa dan negara diakui oleh Presiden Soekarno. Sutan Sjahrir menyebut bahwa Ismail Banda merupakan satu di antara tokoh yang memperkuat usaha Republik Indonesia di luar negeri di awal-awal kemerdekaan Indonesia, sedangkan Jenderal Abdul Haris Nasution menyatakan "Ismail Banda termasuk dalam "enam serangkai" yang merupakan para pelajar terkemuka di luar negeri yang turut memperjuangkan pengakuan Mesir terhadap kemerdekaan Indonesia."

Program "Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah" ini mendapatkan sambutan dan apresiasi dari elit PB Al Washliyah. Ketua Hubungan Antar Lembaga PB Al Washliyah, Wizdan Fauran Lubis, S.E. mengungkapkan kegiatan LKSA ini sangat bermanfaat bagi warga Al Washliyah karena tidak banyak informasi yang terungkap mengenai kehidupan dan perjuangan para pendiri organisasi ini. Dalam konteks ini, Wizdan Fauran Lubis menegaskan bahwa (1) Ismail Banda merupakan satu di antara banyak pendiri Al Washliyah yang layak diperjuangkan sebagai pahlawan nasional mengingat jasanya bagi perjuangan kemerdekaan di luar negeri; (2) Al Washliyah perlu menghimpun kembali seluruh karya Ismail Banda mengingat rekam jeaknya selama ini hampir sirna. Sekretaris Jenderal PB Al Washliyah, Dr. Amran Arifin menyatakan bahwa kajian yang diadakan LKSA ini merupakan kajian menarik dan memiliki makna yang strategis bagi Al Washliyah. Kajian-kajian seperti

ini harus terus digalakkan. Ke depan, LKSA sudah saatnya juga merespons persoalan-persoalan eksternal Al Washliyah terutama isu-isu aktual dan strategis yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia di era kontemporer.

Ketua Umum PB Al Washliyah, Dr. Masyhuril Khamis, saat menutup acara ini kembali mengapresiasi narasumber kegiatan LKSA kali ini yang dinilai "masih muda sekali tetapi produktifnya luar biasa," seraya berharap bahwa riset-riset tentang figur para pendiri Al Washliyah terus dikembangkan oleh para peneliti lain di internal Al Washliyah. Beliau juga mengungkapkan bahwa tradisi menulis di kalangan Al Washliyah perlu dikembangkan, dan ini menjadi salah satu nasihat dari H.M. Ridwan Ibrahim Lubis (Ketua Umum PB Al Washliyah periode 1986-1997) yang pernah menyatakan bahwa jangan pernah lupa untuk terus menulis. Saat ini, kata Ustaz Masyhuril Khamis, Al Washliyah memiliki banyak dai yang luar biasa dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara lisan, akan tetapi sedikit sekali ditemukan dalam organisasi ini peneliti atau penulis yang mumpuni untuk menyampaikan informasi dan gagasan secara tertulis sesuai dengan kaidah akademik. Beliau juga menyampaikan pesan bahwa "hidup kita ini yang dinilai adalah kontribusinya, bukan durasinya." Durasi umur para pendiri Al Washliyah tidak terlalu panjang, tetapi kontribusinya luar biasa. Kader-kader muda Al Washliyah, menurut beliau, meskipun masih muda dari segi usia tetapi harus memberikan kontribusi yang besar bagi umat dan bangsa.

Awsat Forum


LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Edisi Khusus Ramadhan
Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah
Perjalanan
Gerakan, Karya dan Gagasan Ismail Banda


Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum


Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal


Wizdan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga


Narasumber:
Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga KSA


Zuhri Arif Sihombing, SH., MH
Moderator

 **SABTU**
09 April
2022

 **09.00**
WIB

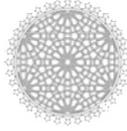
MEETING ID
886 5184 6173

PASCODE
AWSAT






Organized by: LKSA PB AL WASHLIYAH



LKSA Ngaji Fatwa Seputar Ramadan

Ahad, 10 April 2022, Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah mengadakan kajian seputar fatwa-fatwa Dewan Fatwa Al Washliyah seputar bulan Ramadan. Kegiatan ini diselenggarakan berkat kerjasama antara LKSA PB Al Washliyah dengan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Untuk mengkaji tema yang dibahas, LKSA mengundang narasumber yang dinilai kompeten. Seorang narasumber dinilai kompeten manakala ia memiliki buku atau hasil penelitian mengenai masalah yang akan dibahas. Itulah mengapa LKSA mengundang Dr. Irwansyah, M.H.I., yang selain menjabat sebagai Wakil Bendahara Dewan Fatwa Al Washliyah, Wakil Sekretaris MUI Provinsi Sumatera Utara dan dosen tetap FAI UNIVA Medan, ia juga telah menghasilkan sebuah disertasi menarik yang berjudul "Dinamika Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah (Analisis Fatwa 1997-2020)." dan telah dipertahankan dalam sidang senat terbuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

Medan. Moderator kegiatan ini adalah Dr. Muhammad Riduan Harahap, M.Pd.I. yang tak lain adalah Wakil Dekan 1 FAI UNIVA Medan, dan termasuk salah satu peneliti Al Washliyah.

Kegiatan yang diadakan LKSA ini mengangkat tema "Fatwa Dewan Fatwa Al Washliyah Seputar Ramadan (Kajian Sosial, Ekonomi dan Budaya)". Ada dua tujuan kegiatan ini. Pertama, LKSA ingin turut ambil bagian dalam mensosialisasikan fatwa Dewan Fatwa Al Washliyah sesuai dengan pasal 4 dari Keputusan Dewan Fatwa Al Washliyah No.001/Kep/df-aw/1998 tertanggal 24 Februari 1998 tentang Pedoman Penetapan Fatwa Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah bahwa "untuk memasyarakatkan keputusan Dewan Fatwa, fatwa disampaikan kepada Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah." Kedua, untuk meng-*upgrade* wawasan konstituen Al Washliyah di seluruh Indonesia terkait fatwa-fatwa yang telah dihasilkan oleh Dewan Fatwa Al Washliyah terutama tentang ibadah pada bulan Ramadan, mengingat bahwa fatwa-fatwa lembaga syariah Al Washliyah ini kurang tersosialisasikan dengan baik selama ini. Fatwa-fatwa lembaga ini sesungguhnya telah diterbitkan dalam sebuah buku yang berjudul *Keputusan-keputusan Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah (1933-2020)*. Buku ini diterbitkan oleh Dewan Fatwa Al Washliyah, diinisiasi oleh Ustaz Ramli Abdul Wahid (Ketua Dewan Fatwa Al Washliyah periode 2015-2020) dan diedit oleh Dr. Ja'far, Dr. Imam Yazid dan Dr. Irwansyah. Lewat kajian ini juga, LKSA mendukung penuh dan berharap Dewan Fatwa

Al Washliyah terus secara aktif memberikan pencerahan kepada umat, khususnya warga Al Washliyah, dalam bidang keagamaan. Tentu saja, fatwa-fatwa seputar Ramadan yang diulas oleh Dr. Irwansyah, M.H.I. perlu diketahui dan dipahami oleh warga Al Washliyah untuk kemudian bisa dipedomani secara maksimal.

Dr. Irwansyah mendasari paparannya setidaknya pada dua sumber utama mengenai fatwa-fatwa Al Washliyah seputar Ramadan. Pertama, sebuah buku lawas yang berjudul *Keputusan Musjawarat Ulama Al Washliyah Mengenai Zakat* yang diterbitkan oleh Pustaka UNIVA Medan. Buku ini mengulas keputusan ulama Al Washliyah (bukan Dewan Fatwa Al Washliyah) mengenai zakat dan respons mereka terhadap Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 1968 Tentang Pembentukan Badan/Amil Zakat dan Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 1968 Tentang Pembentukan Baitul Mal. Keputusan ulama ini diambil dalam sebuah rapat yang diadakan oleh PB Al Washliyah pada tanggal 14 Ramadan 1388 H / 5 Desember 1968 di Aula UNIVA Medan. Rapat ini dihadiri oleh sejumlah ulama terkemuka Al Washliyah termasuk Ustaz M. Arsjad Th. Lubis, Ustaz Mahmud Sjihabuddin dan Ustaz Hamdan Abbas. Dari keputusan yang diambil, terlihat bahwa para ulama Al Washliyah merujuk pendapat ulama-ulama termuka dalam mazhab Syâfi'i.

Kedua, buku yang berjudul *Keputusan-keputusan Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah (1933-2020)* yang memuat seluruh keputusan Dewan Fatwa Al Washliyah

sejak tahun 1933 sampai tahun 2020 mengenai ragam persoalan yang dihadapi kaum Muslim dan Al Washliyah, termasuk penetapan awal Ramadan dan Idul Fitri, hukum zakat untuk pembangunan masjid dan waktu-waktu untuk membayar zakat, asmara subuh dan membunyikan petasan. Narasumber juga mengungkap bahwa fatwa-fatwa Al Washliyah selama ini kurang tersosialisasikan dengan baik. Tentu hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak dalam organisasi Al Washliyah, terutama PB Al Washliyah, untuk dapat memasyarakatkan fatwa-fatwa tersebut agar bisa menjadi pedoman kaum Muslim, khususnya warga Al Washliyah. Di sini, digitalisasi fatwa-fatwa Al Washliyah mendesak dilakukan.

Kegiatan ini dihadiri oleh kalangan mahasiswa, dosen dan peneliti Al Washliyah, termasuk Dekan FAI UNIVA Medan dan elit PB Al Washliyah. Dekan FAI UNIVA Medan, Dr. Khairuddin Lubis, menyatakan bahwa kajian yang diadakan oleh LKSA ini sangat penting mengingat tidak banyak mahasiswa dan dosen UNIVA Medan yang mengetahui dan memahami fatwa-fatwa Al Washliyah khususnya fatwa-fatwa tentang ibadah di bulan Ramadan. Kegiatan-kegiatan LKSA lainnya juga perlu diikuti oleh civitas akademika seluruh perguruan tinggi Al Washliyah agar pengetahuan mereka mengenai organisasi Al Washliyah semakin komprehensif. Ketua Umum PB Al Washliyah, Dr. Masyhuril Khamis, dalam kata sambutannya berharap LKSA melalui Awsat Forum juga perlu membahas isu-isu strategis yang dihadapi umat Islam dan bangsa Indonesia di tingkat nasional dan internasional.

Persoalan-persoalan internal tentu menarik dikaji, tetapi isu-isu eksternal juga harus mendapatkan perhatian dari LKSA. Ia juga menilai bahwa pengurus Dewan Fatwa Al Washliyah periode muktamar ke-22 belum produktif dalam menghasilkan fatwa-fatwa yang diharapkan dapat menjadi pegangan umat. Karenanya, Dewan Fatwa Al Washliyah diharapkan kembali produktif dalam memberikan saran dan kritik terhadap kebijakan dan program PB Al Washliyah, serta merespons persoalan keagamaan yang dihadapi umat dan bangsa. Dewan Fatwa Al Washliyah misalnya perlu membuat diskusi bulanan untuk membahas suatu masalah agama dan kemasyarakatan, dan menerbitkan buku ringkasan perspektif Al Washliyah tentang fikih dan iktikad Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah. Artinya, Al Washliyah terutama Dewan Fatwa Al Washliyah harus semakin meningkatkan kontribusinya termasuk dengan merespons semua persoalan aktual yang dihadapi umat dan bangsa di tanah air.



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal

Fatwa Dewan Fatwa Al Washliyah Seputar Ramadan (Tinjauan Sosial, Ekonomi dan Budaya)



Moderator:
Dr. Muhammad Riduan Harahap, M.Pd.I.
Wakil Dekan I FAI UNIVA Medan



Narasumber:
Dr. Irwansyah, M.H.I.
Pengurus Dewan Fatwa Al Washliyah

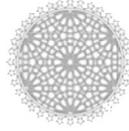


Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga LKSA

 MINGGU 10 April 2022	MEETING ID 897 6193 6688	
 14.00 WIB	PASCODE AWSAT	



Organized by: LKSA PB AL WASHLIYAH & FAI UNIVA MEDAN



LKSA Kaji Pemikiran Tuan Arsjad

Sabtu, 16 April 2022 pukul 09.00 WIB, LKSA PB Al Jam'iyatul Washliyah menggelar kegiatan "Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah" yang merupakan program lembaga ini yang diadakan khusus di bulan Ramadan 1443 H. Kegiatan yang diadakan secara virtual ini dihadiri oleh mahasiswa, dosen dan pengurus Al Washliyah dari berbagai wilayah di Indonesia, dan dibuka secara langsung oleh Ketua Umum PB Al Washliyah yakni Dr. KH. Masyhuril Khamis, S.H., M.M. Dalam kegiatan kali ini, LKSA mengangkat tema "Gerakan, Karya dan Gagasan M. Arsjad Th. Lubis" dan mengundang salah seorang peneliti tersohor mengenai organisasi Al Washliyah yakni Dr. Ismed Batubara yang merupakan seorang dosen Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah dan Direktur Centre for Al Washliyah Studies (CAS) atau Pusat Kajian Al Washliyah. CAS merupakan lembaga riset independen yang didirikan oleh dua kader Al Washliyah, yakni Dr. Ismed Batubara dan Dr. Ja'far (Ketua LKSA PB Al Washliyah periode 2021-2026), dan telah menerbitkan empat buku mengenai organisasi Al Washliyah pada tahun 2021 lalu. Tujuan kegiatan ini

adalah untuk semakin mengakrabkan warga Al Washliyah dengan pergerakan, karya-karya dan gagasan monumental Tuan Arsjad untuk kemudian diharapkan dapat memberikan inspirasi, teladan dan pedoman bagi para kader dan pengurus Al Washliyah dalam menjalankan organisasi agar tetap sejalan dengan visi, misi dan kearifan Tuan Arsjad sebagai salah seorang pendiri dan ulama terkemuka Al Washliyah.

Secara khusus, Dr. Ismed Batubara menelaah pemikiran H.M. Arsjad Th. Lubis (Tuan Arsjad) tentang komunisme dan ateisme. Ia memberikan analisis dan interpretasi terhadap sebuah makalah yang berjudul "Pembelaan Islam terhadap Serangan Komunisme" dan secara khusus ditulis dan dipresentasikan Tuan Arsjad dalam Muktamar Ulama se-Indonesia di Palembang yang diadakan pada tanggal 8-11 September 1957. Artikel itu dimuat dalam buku *Muktamar Ulama se-Indonesia (1957)* dan juga dimuat dalam majalah *Daulah Islamyah* dan *Islam Berjuang*. Tentu saja, tema yang diangkat oleh LKSA kali ini dipandang aktual dan penting diadakan mengingat saat ini muncul wacana kebangkitan komunisme di Indonesia, dan wacana tersebut telah memunculkan diskursus dan polemik di tanah air.

Berdasarkan diskusi ini, Dr. Ismed Batubara menemukan 7 (tujuh) pokok pemikiran Tuan Arsjad tentang ateisme/komunisme. (1) ateisme telah ada sejak lama sebagaimana ditegaskan dalam Alquran, (2) ateisme terdiri atas dua jenis, yakni ateisme pasif dan ateisme aktif, (3) ateisme adalah paham berpikir bebas, (4) komunisme merupakan

paham yang mengingkari Tuhan dan memerangi agama, (5) menolak pemikiran Karl Marx bahwa agama adalah candu bagi masyarakat, (6) menolak pemikiran Lenin bahwa menjadi seorang Marxis harus menjadi seorang materialis, dan (7) kaum komunis merebut kekuasaan dengan jalan kekerasan, kekejaman, anti demokrasi, dan anti perbedaan pendapat dan oposisi. Tuan Arsjad juga menawarkan strategi untuk menghadapi kelompok komunis, dan mengungkapkan beberapa kesimpulan penting di antaranya adalah urgensi sebuah fatwa tentang ateisme dan komunisme untuk menjadi pedoman bagi umat Islam di Indonesia.

Acara LKSA kali ini juga kembali mendapatkan apresiasi dan simpati dari elit PB Al Washliyah. Wizdan Fauran Lubis, S.E. dimana ia adalah cucu dari Tuan Arsjad, dan saat ini menjadi Ketua Hubungan Antar Lembaga PB Al Washliyah menyebutkan bahwa kegiatan LKSA ini sangat penting dan strategis bagi warga Al Washliyah karena dengan kegiatan ini akan dapat ditemukan kebiasaan, pemikiran dan karya para ulama Al Washliyah. Menurutnya, dari kegiatan seperti ini, kita dapat menemukan misalnya teladan dalam kehidupan mereka. Di sini, Tuan Arsjad juga memberikan banyak keteladan. Sebagai ulama, misalnya, ia mengajarkan tentang urgensi memegang teguh suatu amanah. Saat masih hidup, seorang hartawan di Kota Medan memfasilitasi sebuah mobil kepada Tuan Arsjad. Mobil itu diharapkan bisa digunakan oleh Tuan Arsjad untuk kegiatan dakwah. Sebelum wafat, Tuan Arsjad berpesan kepada ahli warisnya agar segera

mengembalikan mobil tersebut kepada sang hartawan. Mobil itu kemudian dikembalikan setelah Tuan Arsjad wafat, dan sang hartawan pun terkejut sembari menangis. Hartawan itu kemudian menyatakan bahwa sebenarnya mobil itu diberikan kepada Tuan Arsjad dengan harapan tidak untuk dikembalikan. Oleh sang hartawan, mobil itu akhirnya diberikan kepada Pengurus Besar AI Washliyah.

Ketua Umum PB AI Washliyah, Dr. Masyhuril Khamis juga memberikan apresiasi terhadap kegiatan LKSA ini. Ia juga menyampaikan dua harapan dalam kegiatan ini. Pertama, kiranya semua peserta mendoakan agar Tuan Arsjad dapat segera dinobatkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai pahlawan nasional pada tahun ini. Selain itu, sebagai penerus, warga AI Washliyah perlu menemukan dan mengkaji karya-karya para pendiri AI Washliyah termasuk karya Tuan Arsjad yang disadari bahwa selama bertahun-tahun karya mereka kurang mendapatkan perhatian dari organisasi. Kedua, diharapkan sekali biografi Tuan Arsjad, juga biografi pendiri AI Washliyah lainnya, dapat ditulis dan diterbitkan dalam bentuk novel mengingat sebuah novel, selain mudah dan renyah dibaca, juga lebih menarik minat baca publik dan berpengaruh ketimbang buku biografi yang ditulis secara ilmiah. Poin terakhir ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pengurus LKSA PB AI Washliyah untuk mampu menghasilkan atau setidaknya menginisiasi penerbitan sebuah novel tentang biografi para pendiri AI Washliyah mengingat kelebihan novel dibandingkan laporan riset akademik.

Awsat Forum



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'İYATUL WASHLIYAH

Edisi Khusus Ramadhan
Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah

Persembahkan
Gerakan, Karya dan Gagasan M. Arsjad Th. Lubis



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Widadan Fauran Lubis, SE
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Narasumber:



Moderator



Dr. Ja'far, MA
Ketua LKSA

Dr. Ismed Batubara, S.H., M.H. Zuhri Arif Sihombing, SH., MH



SABTU
16 April 2022

MEETING ID
836 0158 9662





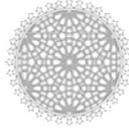
09.00
WIB

PASCODE
AWSAT





Organized by: LKSA PB AL WASHLIYAH



LKSA Ngaji Karya Yusuf Ahmad Lubis

Sabtu, 23 April 2022, Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah kembali menggelar program "Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah." Kali ini, LKSA mengangkat tema "Gerakan, Karya dan Gagasan Yusuf Ahmad Lubis". Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dr. Sakti Ritonga, M.Pd., seorang pakar studi antropologi, khususnya mengenai etnis Batak Toba, Ketua Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan dan Wakil Ketua LKSA PB Al Jam'iyatul Washliyah. Diskusi kali ini dipimpin oleh Fatimah Ibrahim, M.H., salah seorang kader perempuan terbaik di lingkungan organisasi Al Washliyah, khususnya Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA). Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Sumatera Utara Medan, serta para dosen, peneliti, kader dan pengurus Al Washliyah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan biografi dan pemikiran Yusuf Ahmad Lubis sebagai salah seorang pendiri Al Washliyah. Figur Yusuf Ahmad Lubis relatif masih kurang populer dalam organisasi Al Washliyah. Padahal ia termasuk tokoh sentral dalam proses awal pendirian Al Washliyah dan ulama yang

paling produktif dalam menghasilkan gagasan-gagasan penting sebagaimana terkandung dalam lebih dari 55 karyanya yang agung terutama dalam bidang ilmu-ilmu keislaman meliputi tafsir, hadis, akidah, fikih, sejarah, akhlak dan tasawuf, filsafat, dan perbandingan agama. Di akhir-akhir hidupnya, ia menjabat sebagai Ketua Dewan Fatwa, Penasehat dan Pertimbangan Al Jam'iyatul Washliyah hasil muktamar Al Washliyah ke-15 di Pekanbaru, 25-27 September 1978.

Dalam menguak gerakan, karya dan gagasan Yusuf Ahmad Lubis (1912-1980), Dr. Sakti merujuk sumber-sumber utama dan terpenting. Di antaranya adalah sebuah buku yang ditulis langsung oleh ulama yang dibahas yakni buku yang berjudul "Kedudukan Buruh/Karyawan dalam Islam". Buku ini diterbitkan di Medan oleh penerbit Budi Pekerti pada tahun 1968. Perihal gerakan dan karya ulama ini, Dr. Sakti merujuk sebuah buku yang berasal dari disertasi dan diterbitkan oleh Penerbit Universiti Malaya, Malaysia, mahakarya dari Dr. Khairuddin Said yang berjudul "Pemikiran Islah Yusuf Ahmad Lubis." Keberadaan buku terakhir ini menunjukkan bahwa Yusuf Ahmad Lubis telah menarik minat peneliti dari negeri jiran, dan diangkat sebagai tema sebuah disertasi pada salah satu universitas ternama di Malaysia. Sejauh ini belum ada peneliti internal Al Washliyah yang telah menghasilkan buku yang secara khusus menampilkan biografi dan pemikiran sang ulama.

Dari uraian yang disampaikan oleh narasumber, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, meskipun Yusuf Ahmad

Lubis hanya belajar ilmu agama Islam di Sumatera Timur dan sempat pergi haji ke Makkah semasa belia, ia mampu menguasai ilmu-ilmu keislaman secara mahir berkat bimbingan Syekh Hasan Ma'sum dan kemudian menjadi ulama yang karya-karyanya tersebar di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Kedua, Yusuf Ahmad Lubis, meskipun piawai dalam menelaah dan menjelaskan secara mahir doktrin agama Islam, ia tidak pasif terhadap kehidupan sosial, politik dan intelektual-keagamaan. Itulah mengapa ia terlibat dalam mendirikan Al Washliyah, terjun ke dunia politik praktis dengan menjadi politisi Partai Masjumi, mendakwahkan agama Islam kepada kaum Muslim dan mensyiarkan Islam ke daerah-daerah minoritas Muslim termasuk berdialog dengan pemuka agama Kristen, dan mengawal akidah umat terutama menentang keberadaan tarekat yang dinilai sesat dan menyesatkan. Ketiga, Yusuf Ahmad Lubis memiliki pikiran-pikiran brilian yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi kader dan pengurus Al Washliyah bahkan ide-idenya layak menjadi ideologi pergerakan Al Washliyah di era kontemporer. Temuan Khairuddin Said, peneliti asal Malaysia, menunjukkan bahwa Yusuf Ahmad Lubis memiliki ide-ide dan mengadakan gerakan pembaharuan yang tentunya layak menjadi inspirasi dan pedoman perjuangan para kader dan pengurus Al Washliyah saat ini.

Dalam diskusi, para peserta Awsat Forum sepakat tentang urgensi penulisan biografi para pendiri Al Washliyah terutama mereka yang kurang populer seperti figur Yusuf Ahmad Lubis. Tujuannya agar generasi penerus Al Washliyah

dapat memetik teladan dan meraup inspirasi dari kehidupan intelektual dan spiritual mereka. Selain itu, para peserta juga sepakat tentang urgensi kegiatan meneliti dan menuliskan pokok-pokok pikiran para pendiri Al Washliyah dan menemukan varian-varian pemikiran para pendiri Al Washliyah dalam berbagai bidang kehidupan terutama perbedaan pikiran Yusuf Ahmad Lubis dan M. Arsjad Th. Lubis. Tidak hanya itu, upaya membumikan pokok-pokok pemikiran para pendiri Al Washliyah dalam kehidupan organisasi, beragama, berbangsa dan bernegara juga harus menjadi agenda mendesak organisasi. Di sini, pemikiran keagamaan dan kebangsaan yang terkandung dalam karya-karya mereka perlu menjadi ideologi pergerakan Al Washliyah dan paradigma berpikir para kader dan pengurus Al Washliyah terutama dalam merespons isu-isu aktual dan strategis yang dihadapi oleh umat, bangsa dan negara di pentas lokal, nasional, regional dan internasional.

Awsat Forum

LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'IYATUL WASHLIYAH

Edisi Khusus Ramadhan
Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah

Gerakan, Karya dan Gagasan Yusuf Ahmad Lubis


Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum


Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal


Widad Fauran Lubis, SE., MM.
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga


Dr. Sakti Ritonga, M.Pd.
Narasumber:


Fatimah Ibrahim, M.H.
Moderator


Dr. Ja'far, MA
Ketua LKSA

 **SABTU**
23 April 2022

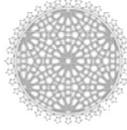
 **09.00**
WIB

MEETING ID
831 9622 7267

PASCODE
AWSAT



Organized by: LKSA PB AL WASHLIYAH



LKSA Kaji Kepemimpinan Abdurrahman Sjihab

Sabtu, 30 April 2022, Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyah kembali menggelar diskusi tentang warisan ulama Al Washliyah. Fokus diskusi ini adalah gerakan, karya dan gagasan Abdurrahman Sjihab yang merupakan salah seorang pendiri Al Washliyah. Tujuan diskusi ini adalah untuk kembali mengenalkan figur Abdurrahman Sjihab sebagai pendiri, pemimpin dan ulama terkemuka dalam organisasi Al Washliyah, bahkan menjadi figur penting dan menonjol di pentas lokal (Sumatera Timur) dan juga di level nasional sepanjang era Kolonial dan Orde Lama.

Narasumber yang membahas tema ini adalah Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I. yang saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua LKSA PB Al Washliyah. Saat ini, ia berprofesi sebagai dosen dalam bidang Sejarah Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan *Editor in-Chief* Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, sebuah jurnal akademik bereputasi

nasional (SINTA 2). Kepakaran Dr. Zaini dalam bidang sejarah tidak diragukan lagi mengingat hasil-hasil penelitiannya telah diterbitkan pada jurnal-jurnal bereputasi nasional di Indonesia.

Diskusi ini menegaskan bahwa Abdurrahman Sjihab adalah figur penting selama era kolonial sampai era pasca kemerdekaan terutama untuk kawasan Sumatera Utara. Ia termasuk pemimpin Muslim berpengaruh di Indonesia kala itu. Ia sukses menjadi pemimpin tidak saja bagi konstituen Al Washliyah mengingat ia cukup lama memimpin organisasi ini, tetapi juga menjadi salah satu pemimpin umat berpengaruh di tingkat nasional mengingat jabatannya sebagai Ketua Majelis Sjuro DPP Partai Masjumi di Era Orde Lama. Gerakan ulama yang berpaham Ahl al-Sunnah Waljamâ'ah ini menyentuh aspek keagamaan, pendidikan, sosial, dakwah, politik hingga intelektual. Pikiran-pikiran ulama ini juga dapat ditemukan karya-karyanya baik artikel maupun buku.

Dr. Zaini Dahlan menyimpulkan bahwa (1) perjalanan Abdurrahman Sjihab sebagai tokoh nasional berjalan secara dinamis, (2) meskipun tidak berusia panjang (45 tahun), namun Abdurrahman Sjihab berhasil mengukir tinta emas dimana ia berhasil sebagai figur berpengaruh di kancah politik dan keagamaan di tingkat lokal dan nasional, dan (3) Abdurrahman Sjihab telah memainkan peran yang signifikan dalam peta perpolitikan nasional, dan berhasil menjadi sosok yang religius, pemimpin umat, inisiator dan konseptor sekolah dan madrasah Al Washliyah

dan juga pejuang kemerdekaan Indonesia. Ia pantas dinobatkan sebagai pahlawan nasional.

Diskusi ini juga menghasilkan tiga rekomendasi yang ditujukan kepada organisasi Al Washliyah: (1) Al Washliyah perlu menerbitkan kembali karya-karya Abdurrahman Sjihab, (2) Al Washliyah perlu membuat video dokumenter tentang profil para pendiri Al Washliyah termasuk profil Abdurrahman Sjihab, (3) Al Washliyah perlu mengadakan riset tentang peran Abdurrahman Sjihab dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia, termasuk juga meneliti gagasannya dalam bidang keislaman dan kebangsaan. Hasil penelitian ini penting dilakukan terutama dalam rangka mengusung Abdurrahman Sjihab sebagai pahlawan nasional.

Selain itu, acara LKSA kali ini juga mendapatkan apresiasi dari salah seorang peneliti nasional yang mengatakan "masya Allah ... semoga upaya untuk mensosialisasikan Al Washliyah dapat terealisasi dengan baik, karena banyak masyarakat di Indonesia banyak yang belum mengetahui ormas ini, padahal peran dan kontribusinya sangat besar dan signifikan." Wizdan Fauran Lubis sebagai Ketua Hubungan Antar Lembaga PB Al Washliyah juga memberikan apresiasi sekaligus berharap program LKSA ini tetap dilanjutkan setelah bulan Ramadan 1443 H., meskipun mulanya program ini hanya diadakan khusus di bulan suci Ramadan saja. Mengkaji warisan ulama Al Washliyah sangat penting dilakukan terutama bagi generasi muda Al Washliyah agar mereka mengenal biografi

dan pemikiran para pendiri dan ulama AI Washliyah. Ketua LKSA PB AI Washliyah menyambut dan mendukung harapan ini sekaligus berkomitmen bahwa “Ngaji Warisan Ulama AI Washliyah” akan menjadi salah satu program prioritas LKSA PB AI Washliyah periode 2021-2026 dan akan mempublikasikan hasil diskusi yang digelar demi memberikan pencerahan kepada warga AI Washliyah.

Awsat Forum

LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'IYATUL WASHLIYAH

Edisi Khusus Ramadhan
Ngaji Warisan Ulama Al Washliyah

Gerakan, Karya dan Gagasan Abdurrahman Sjihab



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal



Widad Fauran Lubis, SE., MM.
Ketua Bidang Hubungan Antar Lembaga



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.
Narasumber:



Fatimah Ibrahim, M.H.
Moderator



Dr. Ja'far, MA
Ketua LKSA



SABTU
30 April 2022

MEETING ID
822 9536 3410





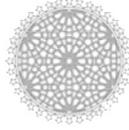
09.00
WIB

PASCODE
AWSAT





Organized by: LKSA PB AL WASHLIYAH



LKSA Kaji Politik AI Washliyah di Era Orde Lama dan Orde Baru

Ahad, 7 Agustus 2022, pukul 09.00 – 12.30 WIB., LKSA PB AI Washliyah menggelar diskusi tentang “Politik AI Washliyah di Era Orde Lama dan Orde Baru.” Kegiatan diskusi ini merupakan wujud dari pelaksanaan program LKSA yang berfokus pada isu-isu politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sejak bulan Juni 2021 sampai Desember 2022, LKSA PB AI Washliyah melalui Awsat Forum masih memfokuskan diskusinya pada tinjauan historis terhadap peran AI Washliyah dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kajian seperti ini dinilai penting dilakukan terutama untuk memberikan landasan historis, ideologis dan etis bagi kajian-kajian yang akan diadakan LKSA ke depannya terkait respons AI Washliyah terhadap isu-isu strategis pada era kontemporer khususnya dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Di masa mendatang, LKSA akan menggelar serangkaian diskusi untuk merespons isu-isu strategis kontemporer yang

dihadapi oleh bangsa Indonesia berdasarkan perspektif sejarah, ideologi dan moral Al Washliyah.

Kegiatan kali ini merupakan kelanjutan dari diskusi sebelumnya yang diadakan pada tanggal 13 Maret 2022 dengan tema "Al Washliyah di Era Kolonial." Narasumber yang tampil saat itu adalah Prof. Dr. Hasan Asari, M.A. Ke depan, diskusi juga akan dilanjutkan dengan mengusung dua tema: (1) Politik Al Washliyah Era Reformasi; dan (2) Masa Depan Al Washliyah Dalam Aspek Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya, dan akan diadakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022. Untuk kajian kali ini, LKSA mengundang Dr. Ismed Batubara (dosen UMN Al Washliyah) untuk membahas "Politik Al Washliyah Era Orde Lama," dan Dr. Ja'far (dosen IAIN Lhokseumawe) untuk mengulas "Politik Al Washliyah Era Orde Baru." Keduanya juga telah menyajikan materi yang segera akan dipublikasikan oleh LKSA PB Al Washliyah. Diskusi ini dibuka secara resmi oleh Wizdan Fauran Lubis, S.E. mewakili Ketua Umum PB Al Washliyah, dipandu oleh Zuhri Arif Sihombing, M.H. (dosen UNIVA Medan) dan dihadiri oleh para kader Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA) se-Kota Medan.

Kesimpulan terpenting diskusi ini adalah bahwa ulama yang mendirikan dan mengembangkan Al Washliyah, terutama Ustaz M. Arsjad Th. Lubis dan Ustaz Nukman Sulaiman, menilai bahwa politik merupakan bidang yang amat penting dan harus mendapatkan perhatian yang istimewa. Islam juga meliputi soal-soal politik, dan salah satu tujuan Islam adalah memegang kekuasaan dalam

pemerintahan (politik). Banyak tokoh utama AI Washliyah terjun dalam bidang politik praktis misalnya Ismail Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis, Adnan Lubis, Yusuf Ahmad Lubis, Adnan Nur Lubis, Muhammad Ali Hanafiah Lubis dan Bahrum Jamil.

Kegiatan diskusi ini diadakan terutama didasari oleh ketiadaan kajian komprehensif tentang sejarah dan konsep politik AI Washliyah. Beberapa buku dan artikel memang telah memuat sejarah ringkas politik AI Washliyah. Tetapi, keterbatasan data membuat para penulisnya hanya mampu menampilkan gambaran umum tentang sejarah dan konsep politik AI Washliyah. Studi tentang politik AI Washliyah masih menjadi lahan penelitian yang menarik dan menjanjikan.

Karena itu juga, LKSA PB AI Washliyah juga ingin mengambil peran untuk menerbitkan buku tentang politik AI Washliyah di Indonesia. Demi menghasilkan buku yang bermutu, LKSA mengundang para pakar yang dinilai mampu memberikan gambaran utuh tentang politik AI Washliyah di Indonesia, dan paper yang mereka tulis dan presentasikan akan dikompilasi menjadi sebuah buku. Ada dua buku yang akan diterbitkan, yakni "Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik dan Resiliensi" dan "Ijtihad Politik AI Washliyah." Demi mempermudah akses, buku itu akan diterbitkan secara online agar pengurus, kader dan anggota AI Washliyah di seluruh Indonesia, termasuk mereka yang berdomisili di luar negeri, dapat membacanya di android masing-masing. Ini merupakan realisasi dari prinsip program LKSA

yakni revitalisasi dan digitalisasi, selain juga internasionalisasi. Tentu saja, kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman, atau setidaknya sebagai sumber informasi dan inspirasi, bagi para pengurus, kader dan anggota AI Washliyah dalam bidang politik, baik politik kebangsaan maupun politik praktis.

LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB AL JAM'IYATUL WASHLIYAH

Awsat Forum

Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum

Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM, MBA
Sekretaris Jenderal

Tema
Politik AI Washliyah Era Orde Lama

Tema
Politik AI Washliyah Era Orde Baru

NARASUMBER
Dr. Ismed Batubara, SH., MH
Dosen UMN Al Washliyah

NARASUMBER
Dr. Dja'far, MA
Dosen IAIN Lhokseumawe
Ketua LKSA PB Al Washliyah

SAMBUTAN
Wizard Fauran Lubis, SE., MM
Kena Bid. Hubungan Antar Lembaga PB Al Washliyah

MODERATOR
Zuhri Arif Sihombing, SH., MH
Dosen UNIVA Medan

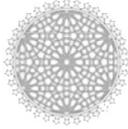
Minggu
07 Agustus 2022

09.00 WIB - Selesai

404 279 7632

LKSAPBAW

Organized by: LKSA PB AL WASHLIYAH
Supported by PD IPA KOTA MEDAN



LKSA Kaji Masa Depan Al Washliyah

Ahad, 14 Agustus 2022, LKSA PB Al Washliyah kembali menggelar kajian rutin yang diadakan secara virtual. Kali ini, tema yang diangkat adalah “Masa Depan Al Washliyah dalam Bidang Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya.” Tujuan diskusi kali ini adalah untuk menganalisa serta merancang masa depan Al Washliyah terutama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Untuk itu, LKSA mengundang narasumber yang dinilai ahli, yakni Dr. Ridwan Nurdin, MCL (dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus Ketua Pimpinan Wilayah Al Jam’iyatul Washliyah Provinsi Aceh). Seyogyanya, pertemuan ini juga akan membahas politik Al Washliyah pada era Reformasi, tetapi akhirnya tema ini akan dibahas secara khusus di edisi berikutnya. Diskusi kali ini dipandu oleh Fahmy Efendy Siregar, M.E. yang merupakan Sekretaris LKSA, dan dihadiri oleh unsur PB Al Washliyah, pengurus LKSA, dan sejumlah pengurus dan kader Al Washliyah dari Aceh dan Sumatera Utara.

Diskusi hari ini adalah kelanjutan dari diskusi-diskusi sebelumnya. Memang, dalam tahun ini, LKSA mencoba

untuk membuat sketsa perjalanan politik Al Washliyah sejak era kolonial sampai era reformasi. Kata politik dalam tema ini tidak melulu masalah politik praktis, karena bagi para ahli politik, kegiatan pokok mengenai politik dikelompokkan menjadi dua jenis: *low politics*, yaitu politik praktis dan bermuara pada perebutan kekuasaan dalam pemerintahan; dan *high politics*, yang bersifat *moral force* dan kerap dimainkan oleh kelompok kepentingan (*interest groups*). Dari kajian-kajian sebelumnya terlihat bahwa Al Washliyah sama sekali tidak pernah menjadi partai politik, tetapi Al Washliyah tidak pernah abai, apalagi absen, terhadap persoalan politik di tanah air.

Secara umum, kesimpulan diskusi kali ini adalah bahwa di masa mendatang, Al Washliyah harus menjadi organisasi yang mandiri secara ekonomi, menerapkan sistem organisasi yang modern, dan memiliki banyak kader yang militan. Setelah itu, Al Washliyah tentu akan menjadi ormas Islam terdepan, berpengaruh, dan ikut menentukan arah perjalanan politik di Indonesia.

Dr. Ridwan Nurdin menegaskan bahwa untuk memajukan Al Washliyah di masa mendatang, empat poin berikut perlu mendapatkan perhatian. Pertama, kader, pengurus dan anggota Al Washliyah perlu menginternalisasikan karakter-karakter yang dapat memperkuat organisasi, yakni mendukung persatuan dan tidak cinta perpecahan, senang bersilaturahmi, moderat dalam ibadah, ikhlas berkorban, siap sedia berjuang, taat aturan dan pimpinan, dan berjiwa menggerakkan.

Kedua, pengurus Al Washliyah perlu memperkuat sistem organisasi, memperkuat karakter kader, memperluas jaringan Al Washliyah dan organisasi bagian, mengurus aset secara profesional, menjunjung tinggi prinsip untuk maju bersama, mampu bersinergi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, dan lihai membaca perkembangan politik.

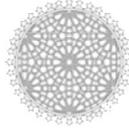
Ketiga, pengurus Al Washliyah perlu merancang kader andalan (kader penggerak) dengan memperhatikan variasi profesi, latar belakang wilayah, etnis dan sebagainya; merekrut pengurus yang berintegritas (pengurus yang mau mengurus organisasi, bukan pengurus yang ingin diurus), membangun sentra ekonomi yang tepat dan cerdas, dan memperkuat sebaran informasi kealwashliyahan agar informasi mengenai Al Washliyah bisa mendunia.

Keempat, pengurus Al Washliyah wajib meninggalkan sifat-sifat buruk yang bisa merusak tatanan dan masa depan organisasi, yakni egosentris, merasa benar sendiri, merasa berjasa, kurang percaya diri, malas berkreasi dan gemar konflik.

Hasil kajian-kajian LKSA terutama dalam bidang politik di tahun ini diharapkan dapat memberikan landasan historis, ideologis-filosofis dan moral-etis bagi perjuangan Al Washliyah dalam bidang politik saat ini dan di masa mendatang, meskipun sangat disadari bahwa Al Washliyah bukan partai politik. Tetapi, sebagai organisasi sosial keagamaan dengan jumlah pengikut yang signifikan, Al Washliyah tentu tidak boleh abai dan absen terhadap berbagai

persoalan politik, pemerintahan dan negara yang terjadi di tanah air. Apalagi Ustaz M. Arsjad Th. Lubis pernah menegaskan bahwa politik termasuk bidang yang amat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang istimewa. Ustaz Nukman Sulaiman menambahkan bahwa Islam juga meliputi soal-soal politik, dan salah satu tujuan Islam adalah memegang kekuasaan dalam pemerintahan (politik).

Semua hasil paparan narasumber Awsat Forum pada tahun ini akan dipublikasikan dalam buku yang berjudul *Al Jam'iyatul Washliyah: Ulama, Politik dan Resiliensi*. Demi memudahkan akses, buku tersebut akan diterbitkan secara online dan bisa diakses pada Google Books agar seluruh pendukung dan simpatisan Al Washliyah di seluruh Nusantara, termasuk yang berdomisili di luar negeri, dapat membacanya melalui android masing-masing. LKSA juga akan menerbitkan buku berjudul *Filantropi Al Washliyah* yang diharapkan dapat memberikan pedoman dan inspirasi bagi pengurus Al Washliyah dalam mengembangkan ekonomi organisasi di masa mendatang. Semua buku terbitan LKSA PB Al Washliyah insyaAllah akan di-*launching* pada milad Al Washliyah ke-92 mendatang di kantor PB Al Washliyah.



LKSA Gelar Kajian Politik AI Washliyah Pada Era Reformasi

Sabtu, 10 September 2022, Lembaga Kajian Strategis AI Washliyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) AI Jam'iyatul Washliyah menggelar kajian politik AI Washliyah pada era Reformasi. Diskusi ini merupakan lanjutan dari diskusi-diskusi sebelumnya. LKSA secara maraton menggelar kajian tentang politik AI Washliyah di Indonesia. Sebelum ini, LKSA sukses menggelar kajian tentang politik AI Washliyah mulai dari era kolonial sampai era Orde Baru. Bulan lalu, LKSA juga sudah menggelar kajian tentang masa depan AI Washliyah. Kali ini, LKSA mengundang H. Hidayatullah, S.E., salah seorang kader terbaik AI Washliyah dan saat ini mengemban amanah sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Narasumber kali ini bukan orang baru di kalangan AI Washliyah. Ia belajar di sekolah AI Washliyah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Ia pernah menjadi Komisaris BPR Syariah AI Washliyah Tanjung Morawa (1994-1999) dan Direktur BPR Syariah AI Washliyah Medan (1999-2004). Ia, dengan demikian, adalah kader AI Washliyah.

Dalam bidang politik, ia pernah menjadi anggota DPRD Kabupaten Deli Serdang (1987-1997) dan anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara (2004-2014). Ia kemudian melenggang ke senayan setelah meraih suara signifikan pada Pemilu tahun 2019. Ia merupakan kader PKS, salah satu partai politik di Indonesia.

H. Hidayatullah, S.E. kemudian menyampaikan materi dengan judul "Peran Strategis Al Washliyah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Era Reformasi." Diskusi ini dihadiri oleh unsur PB Al Washliyah, LKSA, PW Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA) Provinsi Sumatera Utara, kader-kader IPA se-Sumatera Utara dan seratusan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia terutama dari dua provinsi: Aceh dan Sumatera Utara. Kegiatan akademik ini juga didukung oleh PW IPA Provinsi Sumatera Utara dan dipandu oleh Hairul Hanafi Purba yang merupakan Sekretaris PW IPA Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan diskusi kali ini adalah untuk merancang dan memetakan peran strategis Al Washliyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekadar mengulang kaji, Al Washliyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah, amal sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat. Sejarah menunjukkan bahwa sejak lahir sampai saat ini, Al Washliyah tetap istikamah menjadi organisasi sosial keagamaan dan tidak pernah menjadi partai politik. Tetapi, dan ini perlu digaris bawahi, Al Washliyah sama sekali tidak pernah abai terhadap perhelatan politik di Indonesia. Al Washliyah

tidak pernah absen dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan strategis yang dihadapi bangsa dan negara. Sampai era Reformasi, Al Washliyah masih bersikukuh menjadi organisasi yang bersifat independen, dalam arti tidak berpolitik praktis. Hanya yang perlu dicatat bahwa sebagaimana pernyataan dan teladan dari para ulama Al Washliyah, organisasi ini tidak boleh abai terhadap persoalan yang dihadapi bangsa dan negara, apalagi NKRI adalah termasuk hasil perjuangan para laskar Al Washliyah yang mesti dirawat dan dipertahankan. Pertanyaannya, bagaimana seharusnya peran strategis Al Washliyah dalam membangun dan memajukan bangsa dan negara saat ini. Inilah yang akan dikupas tuntas oleh narasumber Awsat Forum kali ini.

Berdasarkan paparan narasumber, Ustaz Hidayatullah, S.E., dapat ditarik sembilan kesimpulan. Pertama, Al Washliyah sudah berkontribusi bagi umat dan bangsa jauh sebelum Indonesia menjadi sebuah negara berdaulat. Al Washliyah terbukti juga telah menunjukkan loyalitasnya kepada bangsa dan negara sejak awal kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru sampai era Reformasi. Di awal kemerdekaan Indonesia, para pemimpin Al Washliyah turut merebut dan mempertahankan semangat proklamasi kemerdekaan, dan kemudian secara aktif mengikuti perhelatan politik di tanah air.

Kedua, Al Washliyah jangan sampai melupakan tujuan dari pendirian negara Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam Pembukaan UUD 1945, di antaranya yakni “memajukan

kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa." Terbukti bahwa selama ini, Al Washliyah telah menunjukkan kerja-kerja kreatif dan produktif yang tidak lain karena ingin turut serta mencapai tujuan nasional tersebut. Al Washliyah sudah (1) mengelola ratusan lembaga pendidikan sebelum Indonesia merdeka (terutama madrasah dan sekolah), dan semakin berkembang pasca kemerdekaan (termasuk mendirikan perguruan tinggi); (2) memberikan pencerahan kepada anak bangsa melalui aktivitas dakwah dan penyiaran; (3) memikirkan dan meningkatkan kesejahteraan kaum yang lemah (*mustadh'afin*) melalui kegiatan amal sosial dengan mendirikan banyak panti asuhan; dan (4) meningkatkan perekonomian umat melalui lembaga-lembaga keuangan termasuk mendirikan bank syariah. Sejarah menunjukkan bahwa Al Washliyah telah berperan dalam memajukan dan mensejahterakan bangsa dan negara Indonesia.

Ketiga, Al Washliyah, meskipun sudah banyak berbuat selama ini, tetap harus terus memberikan kontribusi, karya dan amal yang sebesar-besarnya bagi bangsa dan negara Indonesia. Ini tentu bukan saja dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional, melainkan juga untuk mencapai tujuan hakiki kaum Muslim, yakni kebahagiaan di akhirat kelak. Al Washliyah merupakan salah satu elemen dari sekian banyak elemen bangsa yang paling bertanggungjawab untuk mencapai tujuan nasional di atas, yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keempat, berdasarkan data statistik, Al Washliyah masih memiliki kerja-kerja besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Di Indonesia, masih banyak rakyat belum mendapatkan pendidikan sampai ke level pendidikan tinggi. Karenanya, Al Washliyah harus turut aktif meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. Al Washliyah perlu terus mendorong rakyat Indonesia mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Al Washliyah harus terus membuat rakyat Indonesia cerdas.

Kelima, Al Washliyah perlu terus menyadari bahwa terwujudnya tujuan nasional di atas (yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa) banyak bergantung pada kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh para elit politik yang menjadi pemimpin di tingkat eksekutif dan juga di tingkat legislatif. Mereka merumuskan dan kemudian menetapkan peraturan perundang-undangan yang mengikat seluruh rakyat Indonesia. Semua aturan itu idealnya diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan nasional. Maju atau mundurnya bangsa Indonesia tentu saja sangat bergantung pada kapabilitas, profesionalitas dan integritas para pemimpin bangsa.

Keenam, Al Washliyah perlu terus menyadari bahwa Indonesia memiliki potensi besar terutama dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi ini memunculkan kecemburuan dari berbagai bangsa dan negara lain. Tidak semua bangsa dan negara yang bergaul dengan Indonesia memiliki niat tulus. Negara-negara maju

di dunia terindikasi berupaya untuk mempengaruhi elit-elit politik di Indonesia atau bahkan mungkin ingin menjadikan mereka sebagai wakil (*proxy*) bagi negara-negara besar di dunia. Ini sebenarnya sudah pernah terjadi saat bangsa Indonesia dijajah Belanda. Tidak sedikit anak bangsa saat itu rela bekerja sama dengan bangsa penjajah dan mengkhianati bangsanya demi meraih keuntungan pribadi, keluarga dan kelompoknya. Karena itu, Al Washliyah perlu menyadari hal itu dan ikut mencegahnya. Al Washliyah harus ikut berupaya agar para pemimpin bangsa dan negara di Indonesia lebih pro terhadap rakyatnya, bukan menjadi antek-antek bangsa dan negara di luar sana.

Ketujuh, sebagai elemen yang turut mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Al Washliyah tidak boleh berlepas tangan dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia. Para pemimpin Al Washliyah jangan hanya memasrahkan persoalan masa depan bangsa dan negara pada para elit politik dan pemimpin bangsa saja. Al Washliyah harus memastikan bahwa para elit politik di negeri ini lebih pro kepada rakyat, bukan kepada pihak asing yang tidak menginginkan Indonesia menjadi negara maju dan sejahtera. Al Washliyah harus menyadari bahwa potensi negeri ini sangat besar. Indonesia sangat berpotensi menjadi negara maju dan sejahtera. Indonesia bahkan akan mampu menyaingi kemajuan dan kesejahteraan negara-negara besar di dunia.

Kedelapan, para pemimpin Al Washliyah harus membangun kesadaran kolektif bahwa Al Washliyah adalah

organisasi yang memiliki banyak kader yang berkompeten, berkualitas dan berintegritas. Di sini, Al Washliyah harus memikirkan, merancang dan memperjuangkan kader-kader Al Washliyah dapat tampil ke depan publik. Al Washliyah perlu mendukung mereka untuk dapat mengisi posisi-posisi strategis di berbagai jabatan publik. Harapannya, kader-kader Al Washliyah secara aktif ikut merancang dan memutuskan kebijakan yang kemudian ditetapkan menjadi peraturan perundang-undangan yang mengikat seluruh rakyat Indonesia. Kelak, kader-kader Al Washliyah yang mengisi berbagai jabatan publik mampu menjadi elit yang pro terhadap kesejahteraan umum, kesejahteraan rakyat Indonesia. Di alam demokrasi saat ini, Al Washliyah dapat dengan mudah mengirim kader-kader terbaiknya untuk hadir dan berkontribusi di berbagai lembaga pengambil keputusan baik di tingkat legislatif, tingkat eksekutif maupun tingkat yudikatif. Dengan menjadi elit di berbagai lembaga pengambil kebijakan, kader-kader Al Washliyah dapat memberikan manfaat bagi jutaan rakyat Indonesia. Akhirnya, Al Washliyah secara langsung maupun tidak langsung dapat ikut mendorong terwujudnya tujuan nasional. Al Washliyah tidak boleh menjadi penonton di negeri ini, Al Washliyah harus ikut menentukan masa depan bangsa dan negaranya. Tegasnya, Al Washliyah dan para kadernya harus tampil di pentas nasional, bahkan internasional, untuk ikut menentukan masa depan negeri ini.

Kesembilan, agar para kader Al Washliyah dapat mengisi posisi-posisi strategis di lembaga pengambil kebijakan,

mereka harus didukung untuk dapat mengisi posisi strategis di berbagai partai politik di Indonesia. Karena, banyak jabatan publik sangat ditentukan oleh kekuatan partai politik. Betul bahwa Al Washliyah adalah organisasi independen, akan tetapi para kadernya tidak dilarang untuk berpolitik praktis. Kader-kader Al Washliyah, karena itu, perlu didukung secara optimal oleh organisasi untuk dapat sukses menduduki posisi penting di berbagai partai politik dan kemudian dapat mengisi jabatan strategis di berbagai lembaga pengambil keputusan. Secara umum, Al Washliyah sebagai organisasi independen dapat bermain di ranah politik adi luhung atau politik moral (*high politics*). Al Washliyah dapat tampil sebagai kelompok penekan di Indonesia. Secara teknis, Al Washliyah dapat menyiapkan kader-kader terbaiknya, tentunya melalui proses kaderisasi di internal organisasi, untuk mampu bersaing dan menang di ranah politik praktis, dan kemudian sukses menduduki jabatan publik tertentu dengan tujuan utama untuk mencapai tujuan nasional yang relevan dengan tujuan organisasi. Ke depan, Al Washliyah harus menjadi organisasi yang dipertimbangkan, diperhitungkan dan dilibatkan dalam penentuan (termasuk juga kadernya dipilih untuk menduduki) jabatan publik strategis di Indonesia. Al Washliyah di masa mendatang harus memiliki kader yang menjabat sebagai pimpinan di tingkat legislatif, menteri, hakim di mahkamah konstitusi, pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan jabatan publik lainnya di tingkat nasional. Di sinilah, Al Washliyah perlu

menyiapkan kader-kader yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai pejabat publik. Dalam sesi diskusi, muncul keinginan agar AI Washliyah memiliki sekolah politik yang dirancang untuk menyiapkan kader militan yang profesional dan berintegritas sehingga secara meyakinkan dinilai telah patut dan layak untuk menjadi pejabat publik.

Setelah diskusi ini, LKSA kemudian mengambil inisiatif untuk mengadakan kajian lebih lanjut tentang relasi AI Washliyah dengan politik. Beberapa bulan ke depan, LKSA akan menggelar kajian tentang pemikiran politik para pendiri dan ulama AI Washliyah terutama Ismail Banda, Abdurrahman Sjihab, M. Arsjad Th. Lubis, Yusuf Ahmad Lubis dan Adnan Lubis. Kajian ini merupakan tindak lanjut dari diskusi-diskusi yang digelar selama ini dan mendapatkan dukungan dari Ketua Hubungan Antar Lembaga PB AI Washliyah, Wizdan Fauran Lubis, S.E., M.M.[]



LEMBAGA KAJIAN STRATEGIS AL WASHLIYAH
(Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya)
PB Al Jam'iyatul Washliyah

Awsat Forum



Dr. H. Masyhuril Khamis, SH., MM
Ketua Umum PB Al Washliyah



Dr. Ir. H. Amran Arifin, MM., MBA
Sekretaris Jenderal PB Al Washliyah

Peran Strategis Al Washliyah Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Era Reformasi



Sambutan
Dr. Ja'far, MA
Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah



Narasumber
H. Hidayatullah, SE
Anggota DPR RI



Moderator
Hairul Hanafi Purba
Sekretaris PW IPA Sumatera Utara



Sambutan
Wizdan F Lubis, SE., MM
Ketua Hub Antar Lembaga

JOIN ONLINE

Sabtu, 10 September 2022 | 09.45 WIB - Selesai



Meeting ID : 831 3319 4074



Passcode : AWSAT

Organized by : **LKSA PB Al Washliyah**

Supported by : **IPA Sumatera Utara** 



BIODATA PENULIS

Ja'far, dosen Filsafat pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. Ia pernah berkarir sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2010-2021) untuk tingkat Sarjana, Magister dan Doktor. Saat ini ia diamanahkan sebagai Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah (periode 2021-2026), anggota Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyah (sejak tahun 2016), dan Sekretaris Centre For Al Washliyah Studies/Pusat Kajian Al Washliyah (sejak tahun 2010). Selain menjadi editor pada dua jurnal bereputasi nasional (Sinta 2): *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* dan *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, saat ini ia juga diamanahkan sebagai Reviewer Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022-2024.

Buku ini merupakan refleksi penulisnya terhadap berbagai diskusi kealwashliyyahan, keislaman dan kebangsaan dalam program Awsat Forum yang diselenggarakan oleh Lembaga Kajian Strategis Al Washliyyah (LKSA) Pengurus Besar (PB) Al Jam'iyatul Washliyyah. Dari buku ini, penulisnya hendak menyampaikan bahwa merekam dan menuliskan kegiatan organisasi dalam sebuah tulisan merupakan tradisi yang telah dibangun dan dikenalkan oleh para pendiri Al Washliyyah, dan tradisi seperti ini harus terus dikembangkan karena mendatangkan manfaat bagi konstituen Al Washliyyah pada hari ini dan masa mendatang. Selain itu, penulisnya juga hendak menyampaikan bahwa selama ini Al Washliyyah secara nasional telah banyak sekali mengadakan diskusi baik secara luring maupun secara daring, akan tetapi intisari dari diskusi yang digelar sering kali tidak terekam dengan baik terutama dalam bentuk sebuah buku. Penulis buku ini terlihat hendak mengajak pengurus Al Washliyyah agar segala aktivitas akademik di lingkungan Al Washliyyah harus direkam dalam bentuk tulisan (selain video) demi kepentingan masa depan organisasi terutama dari segi historis. Buku ini memberikan gambaran tentang gerakan intelektual LKSA PB Al Washliyyah dan pokok-pokok pikiran yang berkembang dalam program Awsat Forum.



Ja'far, dosen Filsafat pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. Ia pernah berkarir sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2010-2021) untuk tingkat Sarjana, Magister dan Doktor. Saat ini ia diamanahkan sebagai Ketua Lembaga Kajian Strategis Al Washliyyah Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyyah (periode 2021-2026), anggota Dewan Fatwa Al Jam'iyatul Washliyyah (sejak tahun 2016), dan Sekretaris Centre For Al Washliyyah Studies/Pusat Kajian Al Washliyyah (sejak tahun 2010). Selain menjadi editor pada dua jurnal bereputasi nasional (Sinta 2): *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* dan *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, ia juga diamanahkan sebagai Reviewer Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022-2024.



ISBN 978-623-98804-7-7 (PDF)

